

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK KELAS VI DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU AL-FIRDAUS BANJARMASIN**

TESIS

OLEH:

MUNAJATUS SA'ADAH

NIM. 15761030



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK KELAS VI DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU AL-FIRDAUS BANJARMASIN**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Persyaratan Studi Pada
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

Munajatus Sa'adah

NIM. 15761030

Pembimbing I

H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D

NIP. 19670529200031001

Pembimbing II

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Penerapan Mata Pelajaran Karakter pada Peserta Didik Kelas VI (Studi Kasus di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, Mei 2018s

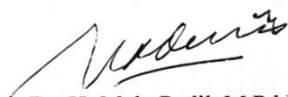
Pembimbing I



Drs. H. Djoko Susatnto, M.Ed, Ph.D
NIP. 196705292000031001

Malang, Mei 2018

Pembimbing II



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Malang, Mei 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Program Magister PGMI



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Tesis “Penerapan Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin” ini telah di uji dan dipertahankan didepan dewan penguji dan dinyatakan diterima pada tanggal 05 Juni 2018.

DEWAN PENGUJI

Penguji Utama



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Ketua Penguji



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Pembimbing I (Penguji)



H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D
NIP. 196705292000031001

Pembimbing II (Sekretaris)



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Dekan Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. D. H. Mulvadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Munajatus Sa'adah

NIM : 15761030

Alamat : Jl. Brigjen H. Hasan Basri RT. 3 Rw. 2 No.55 Kota Raden Hilir, Kec. Amuntai Tengah, Kab. Hulu Sungai Utara, Prov. Kalimantan Selatan

Menyatakan bahwa TESIS yang saya tulis untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENERAPAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK KELAS VI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-FIRDAUS BANJARMASIN

Tulisan ini merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali yang dirujuk dalam tulisan ini.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Juli 2018

Hormat Saya,



Munajatus Sa'adah
Munajatus Sa'adah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Allahumma Shollie ‘ala Sayyidina Muhammad..
Rasa syukur kepada Allah SWT, dan sholawat kepada Rasulullah SAW, Karya ini dipersembahkan untuk:

Yang tersayang dan terhormat kedua orang tua saya yang selalu mendukung baik secara materi, non materi, terlebih doa yang selalu mereka panjatkan sehingga saya mampu melanjutkan pendidikan sampai pada jenjang pascasarjana ini.

Untuk yang terkasih, suami saya yang selalu mendukung baik secara materi maupun non materi, kesetiaan menemani kuliah, motivasi, doa, dan segalanya. Tanpa adanya pian, tidak akan selesai kuliah ulun.

Terima kasih Habie.. Terima kasih Abu Fatih..

Untuk fatih (my baby), yang telah kuat menemani mama kuliah dari didalam perut hingga sekarang. Senyum pian yang membuat mama semangat nak.. Semoga mama bisa menjadi Madrasatul Ula yang baik untuk faith.. Terimakasih fatih mama..

Untuk Kakak-kakak tersayang dan adik tersayang, Terimakasih atas dukungan dan doa kalian..

Untuk semua, Terimakasih atas semuanya..

Untuk Almamater, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang..

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanierrahiim

Alhamdulillah Robbil ‘Aalamiin, Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah melimpahkan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Dengan selesainya penulisan tesis ini yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin)”**, sebagai persyaratan guna memperoleh gelar magister pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (M.Pd) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhinggga kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Harris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku direktur sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Dr. Esa Nurwahyuni, M. Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D selaku Pembimbing I dan Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keihlasan dalam memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis demi sempurna dan layaknya tesis ini.

5. Segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan keilmuan kepada penulis selama belajar di Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap civitas akademik Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan-kemudahan dalam urusan administrasi kampus.
7. Ustadz Muhammad Rusli TULamak, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus, Ustadzah Mutfiah Ani selaku Wali Kelas VI Al-Kindi Ustazah Rusmalina selaku wali kelas VI Ibnu Sina, dan tenaga kependidikan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian guna memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Abah, Mama, dan Suami tercinta yang telah memberikan Ridha dan Doa yang ikhlas, dukungan moril dan materil dan segalanya penulis dapat menempuh pendidikan pada jenjang ini dan dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.
9. Segenap keluarga Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas B angkatan 2015 semester genap Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Pak Wawan, Pak Haq, Pak Man, Pak Wahab, Pak Khoir, Pak Agus, Pak Rahmat, Pak Sholeh, Pak Rosi, Bu Eli, Bu Ida, Bu ib, Mbak Irma, Mbak Dian, Mbak Nafi dan Mbak Jannah. Terimakasih atas doa, kebersamaan, kekeluargaan, motivasi dan kerjasamanya selama belajar di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang...
10. Sahabat-sahabat: Mimif, Jannah, Nida dan Nafi. Terimakasih atas doa, motivasi dan bantuannya dalam proses mengerjakan tesis ini.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan sumbangan pemikiran, sara, dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya semoga amal dan keihklasannya diterima oleh Allah SWT. *Ihdinasshirothol Mustaqiem. Aamiin Yaa Robbal 'aalamiin.*

Malang, Mei 2018

Salam Hormat,

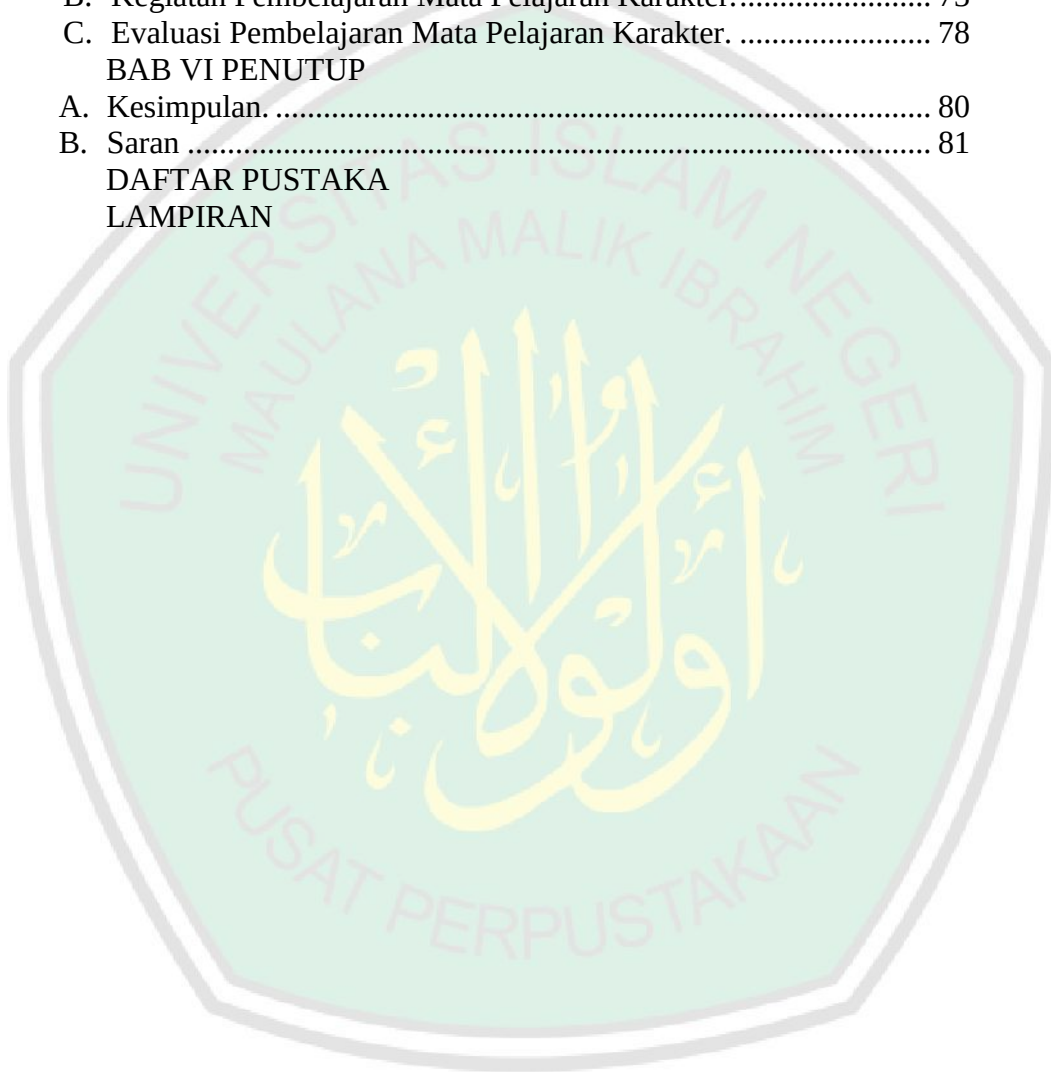
Hj. Munajatus Sa'adah



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan Ujian Tesis.	iii
Lembar Pengesahan.	iv
Lembar Pernyataan.	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.	vii
Daftar Isi.	x
Daftar Tabel.	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.	xiv
Motto.....	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.	8
D. Manfaat Penelitian.	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Originalitas Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Karakter.....	14
1. Nilai-nilai pendidikan karakter.	14
2. Metode/strategi penanaman dalam pembelajaran pendidikan karakter.....	18
3. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.	20
B. Penerapan Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter pada Peserta Didik.	22
1. Penerapan.....	22
a. Perencanaan.	22
b. Proses/kegiatan pembelajaran.....	25
c. Evaluasi (Penilaian).	29
2. Mata Pelajaran Karakter.	31
3. Peserta Didik.....	34
C. Kajian Teori Perspektif Islam.	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.	42
B. Latar Penelitian.	42
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpul Data.	44
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data.	47
BAB IV PAPAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian,.....	50
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	51

KELAS IBNU SINA	
1. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter.	52
2. Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter.	54
3. Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter.	60
KELAS AL-KINDI	
1. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter.	62
2. Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter.	63
3. Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter.	69
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter.	72
B. Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter.	73
C. Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter.	78
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.	80
B. Saran.	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	: Orisinalitas Penelitian.	12
Tabel 3.1	: Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data.	45
Tabel 4.1	: Hasil observasi kegiatan pembelajaran karakter pada kelas Ibnu Sina.	59
Tabel 4.2	: Hasil observasi kegiatan pembelajaran karakter pada Al-Kindi.	68



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 : Cover Modul 9 Pilar Karakter.....	54
Gambar 4.2 : Tas-tas tersusun rapi.	64



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat permohonan ijin penelitian
2. Surat keterangan penelitian
3. Pedoman observasi
4. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah
5. Pedoman wawancara untuk koordinator karakter
6. Pedoman wawancara untuk wali kelas VI
7. Pedoman Dokumentasi
8. Transkrip wawancara kepala sekolah
9. Transkrip wawancara koordinator karakter
10. Transkrip wawancara wali kelas VI
11. Hasil data observasi
12. Contoh *Lesson Plan* Karakter
13. Contoh isi Modul 9 Pilar
14. Contoh lembar rapor karakter
15. Contoh lembar *project* karakter yang diberikan kepada peserta didik
16. Surat kepada orangtua/wali peserta didik (pemberitahuan karakter yang diajarkan).
17. Lembar penilaian diri & laporan hasil perkembangan karakter
18. Lembar rekomendasi untuk orangtua membentuk perilaku anak dirumah
19. *Anecdotal record*
20. Buku catatan pantauan harian
21. Gambar-gambar hasil penelitian

MOTTO

“HAZAA MIN FADHLI ROBBIE”

“FABIAYYI ‘ALAA IRABBIKUMA TUKAZZIBAN”

(Percaya dan yakin bahwa skenario hidup yang telah digariskan Allah adalah yang terbaik dan merupakan sebuah kenikmatan)



ABSTRAK

Sa'adah, Munajatus. 2018. Penerapan Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D, (II) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Kata Kunci: Penerapan Pembelajaran, Mata Pelajaran Karakter, Peserta Didik.

Dewasa ini pendidikan karakter begitu menjadi pusat perhatian dari berbagai kalangan, terutama bagi sebuah lembaga pendidikan. Dan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian besar kepada pendidikan karakter ialah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus di kota Banjarmasin, yaitu dengan menerapkan sebuah mata pelajaran karakter.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan pembelajaran mata pelajaran karakter dari tahap perencanaannya, proses/kegiatan pembelajaran sampai evaluasinya pada peserta didik kelas VI di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Dengan tujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran mata pelajaran karakter dari tahap perencanaannya, proses/kegiatan pembelajaran sampai evaluasinya pada peserta didik kelas VI SDIT AL-Firdaus Banjarmasin.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Tahap analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan data (verifikasi data). Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data, transferability, defendability, dan confirmability.

Dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajarannya, yaitu pendidik menyiapkan RPP, materi (bahan ajar), media dan *project*. (2) Kegiatan pembelajarannya, pendidik menanamkan (mengajarkan, mengenalkan, menjadi teladan) nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pendidik dan peserta didik melaksanakan karakter yang ditanamkan. (3) Evaluasinya, yaitu dengan (a) pendidik secara konsisten dan berkesinambungan memantau perkembangan karakter peserta didik dengan instrumen pengamatan dan pencatatan. (b) para orang tua peserta didik juga memantau perkembangan karakter anak mereka. (c) hasil akhir dengan rapor perkembangan karakter.

ABSTRACT

Sa'adah, Munajatus. 2018. "Application of Character Subjects Learning for the Sixth Grade Students at SDIT Al-Firdaus Banjarmasin". Thesis, Islamic Elementary School Teacher Education, Post Graduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (I) H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D, (II) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Keywords: *Application of Learning, Character Subjects, Students.*

Nowadays, character education becomes the central of attention from various circles, especially for an educational institution. One of the educational institutions that give great attention to character education is Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus in Banjarmasin city, by applying a character subject.

This research focuses on how the application of learning from planning, process / learning activities until evaluation is of character subject for the Sixth grade students at SDIT Al-Firdaus Banjarmasin is. This research aims to describe and analyze the application of learning from planning, process / learning activities until evaluation is of the character subject for sixth grade students of SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

This research used a qualitative approach, with the type of case study research. The data collection techniques consist of in-depth interviews, observation and documentation. Step analysis of data through data collection, data reduction, data presentation, data conclusion or data verification. Then the validity test of the data used credibility test, transbability, dependability and confirmability.

This research shows that: (1) The lesson plan, it means teachers prepare lesson plan, teaching material, media and project. (2) Learning activities, it means teachers build (teach, introduce, be role models) the character values to students. Teachers and students carry out the embedded character. (3) The evaluations are (a) teachers consistently and continuously monitor the character development of students with the instruments of observation and recording. (b) the parents also monitor the development of their children's character. (c) the result is written in a character development report.

مستخلص البحث

منجاة السعادة، ٢٠١٨، تنفيذ التعليم مادة الشخصية لطلبة الصف السادس في مدرسة الفردوس الابتدائية العامة الإسلامية ببنجرماسين). رسالة ماجستير، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالاج. المشرف الأول: د. الحاج جوكو سوسانطو الماجيسبر. المشرف الثاني: د. الحاج محمد فاضل الماجيسبر.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ التعليم، مادة الشخصية، الطلبة.

يعتبر التعليم الشخصي في الوقت الحالي محورا للإهتمام لدى الطبقات المختلفة، خاصة لمؤسسة تعليمية. من إحدى المؤسسات التعليمية التي تولى إهتماما كبيرا للتعليم الشخصي هي مدرسة الفردوس الابتدائية العامة الإسلامية ببنجرماسين، ويكون من خلال تنفيذ مادة الشخصية.

ركز هذا البحث على مادة الشخصية، وكيفية تنفيذها (التخطيط، و الأنشطة التعليمية و التقييم)، السادس في مدرسة الفردوس الابتدائية العامة الإسلامية ببنجرماسين.

في هذا البحث استخدمت الباحثة منهج البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة، و تم جمع البيانات من خلال المقابلة المتعمقة و الملاحظة و الوثائق. و تكونت خطوات تحليل بياناته من جمع البيانات، وتحديداه، وعرضها، والإستنتاج منها وتحققها. ثم التحقق من صحة البيانات بالاستخدام تثليث البيانات و مصدقاتها.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي:

- (1) تخطيط التعليم، و هذا يتم بإعداد خطة التدريس، و المواد التعليمية و المشروع العلمي.
- (2) أنشطة التعليم، قام المعلم (التعليم، و التعريف، و القدوة الحسنة) بغرس القيم الشخصية للطلبة. و يقوم المعلم و طلبته بتنفيذ الشخصية التي تم غرسها.
- (3) التقييم من خلال :
 - أ. يراقب المعلم بالاستمرار و المرتب تطور الشخصية للطلبة باستخدام أدوات المراقبة و التسجيل
 - ب. يقوم الوالدان بمراقبة تطور شخصية أبنائهم.
 - ت. حصيلتهم الدراسية و دفتر تقرير تنمية الشخصية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini pendidikan karakter begitu menjadi pusat perhatian dari berbagai kalangan, terutama bagi sebuah lembaga pendidikan. Dan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian besar kepada pendidikan karakter ialah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus di kota Banjarmasin.

Pada SDIT Al-Firdaus Banjarmasin memiliki cara tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu dengan menerapkan sebuah mata pelajaran karakter. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, mata pelajaran karakter menjadi mata pelajaran yang setiap harinya harus ditempuh oleh peserta didik di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Setiap harinya mata pelajaran karakter menjadi mata pelajaran pembuka (jadwal mata pelajaran pertama) yang mana waktu pembelajarannya 1 x 30 menit pada masing-masing kelas (kelas I-VI). Mata pelajaran karakter diajarkan oleh guru kelas masing-masing. SDIT Al-Firdaus juga memiliki koordinator karakter untuk kelas rendah dan kelas tinggi guna memudahkan (mengorganisasi) proses pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Kajian tentang pendidikan karakter telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, namun tidak banyak yang meneliti pendidikan karakter terhadap mata pelajaran karakter dikarenakan tidak banyak sekolah yang menerapkan mata

pelajaran karakter. Penelitian terdahulu yang relevan menurut peneliti seperti penelitian oleh, Rosalin Helga Amazona, Lukman Hakim Alfazar, Eshi Ismayuningrum, dan Uri Wahyuni.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosalin Helga Amazona menyatakan bahwa pelajar di Indonesia mengalami problematika degradasi moralitas dan karakter, serta kurang dapatnya para wali peserta didik kelas V di SDIT Hidayatullah Yogyakarta melanjutkan implementasi pendidikan karakter di rumah. Fokus penelitian ini ialah mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi implementasi pendidikan karakter dan kendala apa saja yang dihadapi SDIT Hidayatullah Yogyakarta dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.¹

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim Alfazar menunjukkan bahwa adanya tingkat kenakalan peserta didik yang tinggi pada sekolah yang ia teliti (SDN Sosrowijayan Yogyakarta) dan terbatasnya perhatian orangtua karena kondisi ekonomi dan masalah dalam keluarga. Fokus pada penelitian ini pada upaya pengembangan pendidikan karakter di SDN Sosrowijayan Yogyakarta dan bentuk dukungan yang diberikan warga sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter.²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eshi Ismayuningrum menunjukkan bahwa menurunnya nilai karakter pada peserta didik disebabkan oleh pergaulan remaja yang tidak terkendali, dan menyatakan bahwa penanaman

¹ Rosalin Helga Amazona, *Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Hidayatullah Yogyakarta* (Yogyakarta: UNY, 2016).

² Lukman Hakim Alfazar, *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SDN Sosrowijayan Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 2014).

nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Fokus penelitiannya yaitu mendeskripsikan karakter siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja yang mencakup nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan dan mendeskripsikan efektifitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja yang mencakup tiga ukuran efektivitas (ketepatan sasaran program, pelaksanaan program, dan pemantauan program).³

Lain halnya lagi penelitian yang dilakukan oleh Uri wahyuni, fokus penelitiannya ialah ingin mengetahui peran guru (pendidik) dalam membentuk karakter peserta didik, ingin mengetahui karakter-karakter apa saja yang terbentuk pada peserta didik SDN Jiguran Triharjo Pandak Bantul dan ingin mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam membentuk karakter peserta didik SDN Jiguran Triharjo Pandak Bantul.⁴

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, menjadi tolok ukur (identifikasi masalah) dalam penelitian ini. Karena secara umum krisis karakter adalah salah satu permasalahan yang ada di Indonesia. Dan kurangnya perhatian sekolah-sekolah dalam penanaman karakter yang mana hanya sekedar memberikan teori tentang karakter saja, sehingga hal tersebut tidak tertanam dalam diri peserta didik karena tidak adanya kontrol (pembiasaan=pengamalan karakter dalam kehidupan sehari-hari). Hal ini berdasarkan hasil wawancara

³ Eshi Ismayuningrum, *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, Administrasi Pendidikan, UNY, 2016, Akses: Rabu, 2 Agustus 2017, Pukul 23.53.

⁴ Uri Wahyuni, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul tahun Pelajaran 2014/2015*, (Yogyakarta: Universitas PGRI, 2015).

(observasi awal) peneliti dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin pada tanggal 12 Juli 2017. Bapak Muhammad Rusli Tulamak, S.Pd. Imemaparkan bahwa “Karakter itu tidak bisa diajarkan hanya dengan teori saja, akan tetapi karakter itu harus ditanamkan secara langsung dan disertai dengan kontrol (melakukan pembiasaan) sehingga terbentuknya sebuah karakter”. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mansur Muslich yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak boleh hanya menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai saja, akan tetapi juga harus pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Kepala Sekolah Bapak Muhammad Rusli Tulamak, S.Pd.I juga memaparkan salah satu contoh karakter yang terbentuk pada peserta didik SDIT Al-Firdaus Banjarmasin yaitu karakter mencintai sesama ciptaan Allah. Pertama-tama guru kelas mengajarkan materinya terdahulu dikelas pada Mata Pelajaran Karakter, dan materi tersebut termuat dalam buku modul 9 pilar karakter, setelah itu guru mengajak para peserta didik ke luar kelas untuk mempraktekkan apa yang telah diajarkan dikelas, seperti menyiram tanaman. Kegiatan menyiram tanaman akan terus berlangsung setiap hari dan dikontrol bersama-sama oleh warga sekolah (kepsek, staf-staf TU, guru-guru serta pegawai sekolah) dan orang tua dirumah. Para guru juga mengaitkan materi-materi karakter dengan materi umum pada mata pelajaran lainnya sehingga terjadi kesinambungan antara keduanya. Kegiatan rutin keagamaan juga sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter

⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimesional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011) h. 85.

di SDIT Al-Firdaus, seperti sholat dhuha, sholat berjamaah, tadarus, pembelajaran Al-Quran, Tahfidz dan kegiatan lainnya.

Dari pernyataan Kepala Sekolah tersebut, terlihat jelas bahwa SDIT Al-Firdaus begitu besar perhatian mereka terhadap pendidikan karakter dan hal yang menarik perhatian (sangat jarang ada disekolahan lain) yaitu dengan diadakannya sebuah mata pelajaran khusus untuk pembelajaran pendidikan karakter dengan sebuah nama mata pelajaran “Karakter”.

Bapak Muhammad Rusli Tulamak, S.Pd.I juga memaparkan bahwa “mereka menerapkan mata pelajaran Karakter itu selain karena yang disebutkan diatas, juga karena SDIT Al-Firdaus mempunyai visi yaitu “mengupayakan terbentuknya generasi yang saleh, *smart*, dan berkarakter”.

Pendidikan karakter memang seharusnya juga harus ditanamkan sejak masih usia anak, karena usia anak ialah masa emas dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan. Dimana masa emas itu ialah pada masa anak berusia 7-12 tahun ketika menempuh jenjang pendidikan di Sekolah Dasar.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, orde baru hingga kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda.⁶ Namun hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari fenomena-fenomena sosial sekarang ini yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter.

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.iii.

Menurut Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index* atau HDI) dilaporkan bahwa peringkat HDI Indonesia pada tahun 2013 menempati peringkat ke 108 dari 187 negara. Skor nilai HDI Indonesia pada tahun 2013 tersebut sebesar 0,684 atau masih dibawah rata-rata dunia sebesar 0,702. Hal ini merupakan suatu indikator buruknya kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi serta pelayanan sosial Bangsa Indonesia. Data tentang angka korupsi, kolusi, dan nepotisme juga menunjukkan Indonesia sebagai negara kedua se Asia pada kasus korupsi.⁷

Kondisi moral/akhlak generasi muda yang krisis karakter terlihat dari maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar dan sebagainya. Data hasil survey mengenai seks bebas dikalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas. Menurut Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN, M Masri Muadz, data itu merupakan hasil survey oleh sebuah lembaga survey yang mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2008.⁸

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, sesama makhluk hidup, lingkungan, dan kebangsaan.

⁷ Rosalin Helga Amazona, *Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Hidayatullah Yogyakarta* (Yogyakarta: UNY, 2016), h. 1-2.

⁸ www.wahdah.or.id

Berbeda dari fokus penelitian terdahulu (seperti yang disebutkan diatas), penelitian ini berfokus pada ingin mengetahui secara mendalam bagaimana penerapan pembelajaran mata pelajaran karakter tersebut dari tahap perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasinya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik kelas VI SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Menurut peneliti, penelitian ini sangat penting dilakukan karena terkait dengan berbagai masalah karakter, berbagai tujuan seperti pembentukan jati diri anak bangsa yang berakhlakul qarimah serta penelitian ini tentunya juga bisa menjadi motivasi untuk sekolah-sekolah lain agar lebih memberikan perhatian terhadap pendidikan karakter.

Penelitian ini dilakukan dikelas VI dikarenakan peserta didik kelas VI lah yang lebih lama mengikuti dalam pembelajaran mata pelajaran Karakter (sejak tahun pertama diterapkannya), guru kelasnya tentu juga lebih berpengalaman dalam pembelajaran mata pelajaran Karakter ini.

Dikarenakan juga pada usia kelas VI (sekitar 12 tahun) ini peserta didik sudah memasuki awal remaja. Masa awal remaja menjadi perhatian besar pada era globalisasi sekarang ini dikarenakan telah kita ketahui globalisasi selain membawa dampak positif, juga membawa dampak negatif. Dalam kehidupan nyata perilaku anak usia 12 tahun pada saat ini sudah banyak terjadi penyimpangan perilaku. Disinilah perlu penekanan terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang sesungguhnya harus dimiliki anak usia 12 tahun. Oleh karena itulah judul penelitian ini yaitu “penerapan pembelajaran mata pelajaran

karakter pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran mata pelajaran karakter pada peserta didik kelas VI di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin?
2. Bagaimana proses pembelajaran (kegiatan pembelajaran) mata pelajaran karakter pada peserta didik kelas VI di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin?
3. Bagaimana evaluasi (penilaian) pembelajaran mata pelajaran karakter pada peserta didik kelas VI di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan ialah, untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan pembelajaran mata pelajaran karakter dari tahap perencanaan, proses pembelajaran (kegiatan pembelajaran), dan evaluasi (penilaian) pada peserta didik kelas VI di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan (kontribusi) tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan penerapan mata pelajaran karakter di tingkat pendidikan dasar, yang mana hasil penelitian ini

memberikan gambaran (deskripsi) proses pembelajaran mata pelajaran karakter dari tahap perencanaan sampai kepada evaluasinya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan betapa efektifnya penerapan mata pelajaran karakter sebagai salah satu upaya/usaha pendidikan karakter pada peserta didik.

2. Secara praktis, penulis harapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat:
 - a. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan wawasan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan kalau peneliti nanti sudah menjadi pendidik dapat memberikan peran guru yang baik, khususnya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.
 - b. Bagi sekolah, dengan adanya penerapan mata pelajaran karakter ini memberikan gambaran yang nyata, jelas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, bukan hanya sekedar penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada mata pelajaran lainnya. Karena kegiatan pembelajaran karakter ini bertujuan khusus terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Yang mana kegiatan pembelajarannya selama 30 menit setiap harinya (senin-jumat). Sebagai suatu mata pelajaran, maka dalam mata pelajaran karakter juga terdiri dari unsur-unsur pembelajaran seperti mata pelajaran lainnya yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasinya. Dengan adanya hasil penelitian ini, sehingga menjadikan sekolah-sekolah lainnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan mata pelajaran karakter di sekolah mereka.

- c. Bagi Kementrian Pendidikan/Kementrian Agama, sebagai salah satu bahan dalam mengembangkan/mengimplementasikan pendidikan karakter pada lembaga-lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan formal.
- d. Bagi pembaca/peneliti yang lain, dapat menambah wawasan mereka terutama yang sudah menjadi pendidik ataupun bekerja dilingkungan pendidikan dapat membantu pelaksanaan proses pendidikan, khususnya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penerapan mata pelajaran karakter pada peserta didik di SDIT AL-Firdaus Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan merupakan kata lain dari implementasi. Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, yang berarti bahwa hal-hal yang telah terencana sebelumnya dalam tataran ide, akan diusahakan untuk dijalankan sepenuhnya, agar hal yang dimaksudkan dapat mencapai tujuan.

2. Mata Pelajaran Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.⁹

Dan mata pelajaran karakter merupakan sebuah mata pelajaran yang diadakan (diterapkan) di SDIT Al-Firdaus yang bertujuan dalam penanaman nilai-

⁹www.kamuskbbi.id. Akses: Selasa, 25 Juli 2017. Pukul 23.54 Wib.

nilai karakter pada peserta didik. Yang mana kegiatan pembelajaran mata pelajaran karakter ini berbantuan sebuah buku (media) yaitu modul 9 pilar karakter. Modul 9 pilar karakter merupakan modul yang dikembangkan oleh lembaga *Indonesia Heritage Foundation* (IHF).

3. Pendidikan karakter

Menurut Agus Wibowo mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹⁰

Dan menurut Muchlas Samani menyampaikan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.¹¹ Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai atau sikap baik bagi peserta didik sehingga dapat diwujudkan dalam lingkungan dan tingkah laku sehari-hari.

4. Peserta Didik

Dalam penelitian ini yang dimaksud peserta didik adalah anak usia sekolah dasar (7-12 tahun), khususnya peserta didik kelas VI yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin.

¹⁰ Agus Wibowo, 2012, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 36.

¹¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h.45.

Dengan demikian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan oleh SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada lingkungan sekolah mereka, dan salah satu wujud usaha SDIT Al-Firdaus ialah menerapkan mata pelajaran karakter.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan (tema yang sama) dengan penelitian ini, untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, judul penelitian dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Rosalin Helga Amazona, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta, 2016	Pada fokus penelitian sama-sama meneliti implementasi pendidikan karakter dari perencanaan, prosesnya hingga evaluasinya	Fokus penelitian lain yaitu arah & orientasi dan efektivitas penerapan mata pelajaran karakter, Dan objeknya berbeda (penerapan mata pelajaran karakter)	Penelitian ini memfokuskan pada penerapan pembelajaran mata pelajaran karakter pada kelas VI di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Penelitian ini mengkhususkan pada: 1. Arah & tujuan mata pelajaran karakter. 2. Penerapan mata pelajaraannya dari perencanaan, kegiatan pembelajarannya, dan
2.	Eshi Ismayuningrum, Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya	Pada fokus sama-sama menggunakan modul sebagai media pembelajaran	Objeknya berbeda (penerapan pembelajaran mata pelajaran karakter)	

	Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP 4 Negeri Klasan, 2012			penilaian hasilnya. 3. Efektivitas penerapan mata pelajaran karakter.
--	---	--	--	--

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini bisa jelas dan mudah dipahami, maka diperlukan sistematika pembahasan secara global, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari konteks, fokus, tujuan, manfaat, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini dipaparkan kajian teori yang terdiri dari pembelajaran mata pelajaran karakter pada peserta didik, dan kajian teori pendidikan karakter dalam perspektif islam.

BAB III : Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, latar penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : Pemaparan objek penelitian, pemaparan data hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian dan paparan hasil penelitian.

BAB V : Bab ini terdiri dari pembahasan dan analisis hasil penelitian.

BAB VI : Bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.¹² Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹³

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia dan berlangsung di manapun, entah itu berlangsung dibawah bimbingan orang lain maupun berlangsung secara otodidak.

Kemudian karakter adalah sifat bathin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.¹⁴ Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter

¹²<http://id.m.wikipedia.org>. Akses: Rabu, 06 April 2017, Pukul 08.12.

¹³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

¹⁴<http://id.m.wikipedia.org>. Akses: Rabu, 06 April 2017, Pukul 08.12.

merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁵ Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.¹⁶

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang menjadi ciri khas kepribadian orang tersebut maupun berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas kepribadian tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Jadi pada dasarnya pendidikan adalah membentuk karakter anak bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹⁵ Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 84.

¹⁶ Maksudin, 2013, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 3.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁷

Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pemahaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹⁸ Sri Juidani dalam bukunya Muhammad Fadhillah juga mengemukakan bahwa pendidikan karakter ialah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.¹⁹ Senada dengan pendapat Sri Juidani, Agus Wibowo mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.²⁰

¹⁷Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

¹⁸ Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 84.

¹⁹ Muhammad Fadhillah dan Lilif Mualifatu Khorida, 2013, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 23.

²⁰ Agus Wibowo, 2012, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 36.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada anak bangsa (siswa dalam ruang lingkup lembaga pendidikan) untuk mereka terapkan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupannya dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan tujuan dari pendidikan karakter, menurut Muhammad Takdir Ilahi menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yang berd pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (ketrampilan, trampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama).²¹

Dari sini bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter juga bertujuan untuk menyiapkan dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi luhur dalam segenap perannya (kehidupan sehari-hari).

Adapun terkait dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada siswa, menurut naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementrian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai-nilai

²¹ Muhammad Takdir Ilahi, 2012, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 110.

karakter. Nilai-nilai ini bersumber dari 4 hal penting yang melekat pada bangsa Indonesia, yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan Pendidikan Nasional.

Delapan belas (18) nilai-nilai karakter tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.²²

Terkait dengan penerapan nilai-nilai karakter tersebut dilevel sekolah, sekolah diperbolehkan menambah ataupun mengurangi (menyesuaikan) nilai-nilai tersebut dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah, tujuan dan materi bahasan.

Diketahui pada SDIT Al-Firdaus Banjarmasin telah menerapkan mata pelajaran karakter dengan berbantuan media sebuah modul yaitu modul 9 pilar karakter. Didalam modul 9 pilar karakter secara keseluruhan telah mencakup 18 nilai yang dirumuskan oleh Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan Nasional tersebut.

2. Metode/Strategi Penanaman dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan.²³ Menurut Chabib Thoha dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan Islam, penanaman nilai adalah suatu perbuatan/tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana

²² Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, Bahan Pelatihan Penguatan Netodoloi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa.

²³ WJS.Purwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 895.

seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.²⁴

Penanaman nilai karakter menurut peneliti adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, mempunyai tujuan, dan dipertanggungjawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman terhadap nilai-nilai karakter, dan praktek yang selanjutnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara tentang urgensi pendidikan karakter tersebut, pendidikanlah yang menjadi media pembentuk karakter bangsa ini. Menurut Herbert Spencer *“Education has for its object the formation of character”* (Pendidikan mempunyai sasarannya yaitu pembentukan karakter).²⁵

Penerapan pendidikan karakter di Indonesia dilakukan secara menyeluruh oleh berbagai pihak yang berperan dalam pembentukan karakter siswa, baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat dan keluarga. Berikut ini metode/strategi penerapan pendidikan karakter di sekolah. Umumnya di sekolah, penerapan pendidikan karakter dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam sejumlah aspek, yaitu:

²⁴ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 61)

²⁵ Rosalin Helga Amazona, *Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Hidayatullah Yogyakarta* (Yogyakarta: UNY, 2016), h.77.

1. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran. Setiap mata pelajaran dirancang mengandung nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.²⁶
2. Kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran dikelas diupayakan sekaligus mengembangkan karakter siswa.
3. Melalui kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), pecinta alam, pesantren kilat, kegiatan-kegiatan islami dan sebagainya.
4. Melalui penciptaan budaya positif di sekolah. Hal ini dilakukan melalui ditegakkannya peraturan sekolah yang mengarah pada penciptaan kebiasaan positif di sekolah.

3. Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Adapun proses untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat dilakukan melalui²⁷:

a. Pemahaman (ilmu)

Pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu akhlak (karakter), pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa karakter itu benar-benar berharga dan bernilai.

²⁶ Ali Muhtadi, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Implemntasi%20Pendidikan%20Karakter%20dalam%20Kurikulum%20di%20Sekolah%20.pdf>, diakses Selasa, 1 Agustus 2017, Pukul 23.37 Wib.

²⁷ Muhammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, h....

Dengan demikian akan menimbulkan rasa suka, senang, tertarik didalam hati peserta didik sehingga mereka akan melakukan perbuatan yang baik dikesehariannya sesuai dengan apa yang mereka pahami dan yakini.

b. Pembiasaan (amal)

Pembiasaan dilakukan guna menguatkan karakter yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan. Sebagai contoh membiasakan diri sholat fardhu berjamaah di Masjid, ketika tidak melaksanakan shalat berjamaah di Masjid maka akan menimbulkan rasa yang kurang, seakan ada hal yang hilang (tidak sempurna).

c. Keteladanan yang baik

Keteladanan yang baik merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia (tertanamnya karakter yang baik). Ini akan lebih mengena melalui orang-orang terdekat dari peserta didik seperti orang tua, guru-guru, dan orang terdekat lainnya yang mempunyai peran penting dalam kesehariannya. Kecenderungan manusia meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting dalam proses belajar.

Dari ketiga proses penanaman nilai-nilai karakter diatas tersebut, akan memunculkan beberpa sikap atau perilaku yang melekat (tertanam) pada diri mereka yang biasa disebut dengan karakteristik.²⁸

²⁸Moh. Rofai, Akhlak Seorang Muslim, suntingan dari Muhammad Al-Gazali, Khulluqul Muslim, (Semarang: CV Wicaksana, 1986), h. 68.

B. Penerapan Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter pada Peserta Didik

Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran ialah pengenalan nilai-nilai, fasilitas diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku murid sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya aktivitas pembelajaran, selain untuk menjadikan murid menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan murid mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Sebagai suatu sistem pendidikan, maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

1. Penerapan

Penerapan merupakan kata lain dari implementasi. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, yang berarti bahwa hal-hal yang telah terencana sebelumnya dalam tataran ide, akan diusahakan untuk dijalankan sepenuhnya, agar hal yang dimaksudkan dapat tersampaikan. Dalam sebuah penerapan pembelajaran, terdapat tiga tahap kegiatan utama, tiga tahap tersebut ialah perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan antara lain:

- 1). Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, yaitu nilai-nilai yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2). Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
- 3). Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi).
- 4). Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang setidaknya memuat unsur-unsur. Unsur-unsur tersebut ialah tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.²⁹

Pada tahap perencanaan ini silabus, RPP dan bahan ajar disusun. Baik silabus, RPP dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun aktivitas pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter. Cara yang mudah untuk membuat silabus, RPP dan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter ialah dengan mengadaptasi silabus, RPP dan bahan ajar yang telah ada dengan menambah aktivitas pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, dasarnya pentingnya nilai-nilai dan diinternalisasinya nilai-nilai.

²⁹Pupuh fathurrahman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2013), h. 193-194.

1). Silabus

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama standar isi (permendiknas no. 22 tahun 2006) silabus memuat SK, KD, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dirumuskan dalam silabus pada dasarnya ditunjukan untuk memfasilitasi murid menguasai SK-KD (sekarang KI-KD)

2). RPP

RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum tersusun atas KI, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metodi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang dikembangkan di dalam RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai KI dan KD.

3). Bahan/buku ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan aktivitas-aktivitas pembelajaran (*task*) yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti.

Adaptasi yang paling mungkin dilaksanakan oleh guru ialah dengan menambah aktivitas pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan

karakter. Cara lainnya ialah dengan mengadaptasi atau mengubah aktivitas belajar pada buku ajar yang dipakai.³⁰

b. Proses pembelajaran (kegiatan pembelajaran)

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan dimana terjadi penyampaian materi pelajaran dari seorang pendidik kepada peserta didik. komponen-komponen pembelajaran diantaranya materi pelajaran, media pembelajaran, fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, dan komponen-komponen lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran pendidikan karakter merupakan sebuah kegiatan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Kegiatan pembelajaran dari tahapan aktivitas pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar murid murid mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan standar proses, pada aktivitas pendahuluan, guru:

- (1) Menyiapkan murid secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian aktivitas sesuai silabus/RPP.

³⁰ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Pustaka Ilmu, 2012), h. 108-111

Ada sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membentuk internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran ini. Berikut ialah beberapa contoh :

- (1) Guru datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin)
- (2) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada murid ketika memasuki ruang kelas (contoh nilai yang ditanamkan: santun, peduli).
- (3) Berdoa sebelum membuka pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: religius)
- (4) Mengecek kehadiran murid (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin, rajin)
- (5) Mendoakan murid yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: religius, peduli)
- (6) Memastikan setiap murid datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin).
- (7) Menegur murid yang terlambat dengan sopan (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin, santun, peduli).
- (8) Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter
- (9) Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan KI-KD.³¹

2) Kegiatan Inti

Pada kurikulum sekarang ini yaitu kurikulum 2013, pada kegiatan ini terbagi atas 5 tahap atau yang disebut dengan pendekatan *scientific*. Dalam pengertian pendekatan saintifik ada beberapa langkah-langkah, menurut Peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) Nomor 81 A Tahun 2013

³¹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Pustaka Ilmu, 2012), h. 115-116

lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima kegiatan pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan, mengkomunikasikan.³²

a) Mengamati

Dalam proses mengamati peserta didik diharapkan dapat menyaksikan tentang apa yang di sajikan guru, misalnya video atau film yang terkait materi, guru juga bisa menampilkan gambar-gambar yang juga terkait dengan materi. Selain itu pengamatan juga dapat dilakukan pada saat guru melakukan simulasi.

b) Menanya

Setelah peserta didik mengamati, kemudian peserta didik merumuskan pertanyaan atas apa yang telah di tampilkan guru, apabila sudah ada pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik diharapkan dengan pertanyaan itu nantinya akan membuat peserta didik lebih memperhatikan materi dan mampu mencari sendiri jawaban dari pertanyaannya itu.

c) Mengumpulkan Informasi/Eksperimen

Pada tahap ini, setelah peserta didik mempunyai pertanyaan yang diperoleh melalui pengamatan terhadap media yang sudah ditampilkan guru, maka tugas peserta didik selanjutnya adalah mengumpulkan informasi, informasi tersebut untuk menjawab pertanyaan yang sudah dibuat, informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber belajar seperti buku, studi perpustakaan, internet. Disinilah peserta didik di tuntut untuk aktif bekerja sama dalam kelompoknya.

d) Mengasosiasikan/Mengolah Informasi

³² Permendikbud) Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV

Setelah mendapatkan informasi dan data yang cukup, peserta didik dalam kelompoknya berbagi tugas untuk mengasosiasikan atau mengolah informasi yang sudah di dapat dengan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan. Dan menampilkannya dalam laporan kelompok.

e) Mengkomunikasikan

Dalam proses ini peserta didik di harapkan mampu mengkomunikasikan dengan kelompok lain tentang informasi apa yang sudah di olah dalam kelompoknya. Disinilah inti dari saintifik yaitu peserta didik diharapkan untuk saling bertukar informasi dengan kelompok lain. Sehingga akan tercipta kondisi peserta didik yang aktif, dan menjadikan peserta didik menjadi subjek belajar.

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup ini, biasanya kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- (1) bersama-sama menyimpulkan pelajaran
- (2) Guru melakukan penilaian/refleksi (penilaian tidaak hanya mengukur pencapaian murid dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka).
- (3) Memberikan umpan balik yang terkait dengan produk maupun proses, harus menyangkut baik kompetensi maupun karakter.
- (4) Memberikan *reward* kepada peserta didik yang menunjukkan karakter yang dihendaki.
- (5) Merencanakan aktivitas tindak lanjut.
- (6) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

(7) Berdoa pada akhir pembelajaran.³³

c. Evaluasi (Penilaian)

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah diterapkan. Lebih lanjut secara rinci tujuan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.
- 2) Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
- 3) Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan dalam lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan.
- 5) Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di sekolah.³⁴

Karakter merupakan penilaian pada ranah afektif , penilaian ranah afektif ini memerlukan data yang baik berupa kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif dapat diperoleh melalui pengukuran atau pengamatan dan hasilnya

³³ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Pustaka Ilmu, 2012), h. 1120-121.

³⁴ *Ibid.*, h. 195.

berupa angka. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui pengamatan. Sehingga diperlukan instrument nontes yaitu instrument yang hasilnya tidak ada yang salah ataupun yang benar. Data kualitatif menggunakan instrument dalam bentuk pedoman pengamatan.³⁵

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan setiap saat, kapanpun dan dimanapun dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk itulah seorang pendidik perlu menyiapkan instrumen atau alat penilaian, misalkan seperti lembar observasi, lembar skala sikap, *lembar check list*.³⁶ Berikut instrument (alat) evaluasi yang dapat digunakan, antara lain sebagai berikut³⁷:

1. Evaluasi diri sendiri oleh anak
2. Penilaian teman
3. Catatan anekdot guru
4. Catatan anekdot orang tua
5. Catatan perkembangan aktivitas anak
6. Lembar observasi pendidik
7. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Setelah pendidik melakukan penilaian karakter peserta didik melalui beberapa instrument di atas, maka pendidik memperoleh informasi tentang karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Dari informasi tersebutlah, kemudian

³⁵ Roikhatul Janah, *Model Internalisasi Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), h. 55.

³⁶ Nurul, Zuriyah, 2007, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 97.

³⁷ Muhammad Faishal Haq, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), h. 46

dianalisis untuk memperoleh gambaran (kesimpulan) karakter peserta didik, yang kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku rapor oleh wali kelas.³⁸

2. Mata Pelajaran Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.³⁹ Dan mata pelajaran karakter merupakan sebuah mata pelajaran yang diadakan di SDIT Al-Firdaus yang bertujuan dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. Yang mana kegiatan pembelajaran mata pelajaran karakter ini berbantuan sebuah buku yaitu modul 9 pilar karakter sebagai bahan ajar utamanya.

a. Modul 9 Pilar Karakter

Menurut S. Nasution, buku merupakan sumber belajar yang paling umum, dan modul merupakan salah satu bentuk buku pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan pengajaran modul adalah pengajaran yang sebagian atau seluruhnya didasarkan atas modul.⁴⁰ Menurut Nana Sudjana makna modul menurut istilah asalnya, adalah alat ukur yang lengkap, merupakan unit yang berfungsi secara mandiri, terpisah tetapi juga dapat berfungsi sebagai kesatuan dari seluruh unit lainnya.⁴¹

Modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu pada para siswa secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan

³⁸ Nurul, Zuriyah, 2007, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 100

³⁹ www.kamuskbbi.id. Akses: Selasa, 25 Juli 2017. Pukul 23.54 Wib.

⁴⁰ S. Nasution, 2003, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 205.

⁴¹ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2002, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Anglesindo, h.132.

belajarnya. Modul bisa dipandang sebagai paket program pengajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan ajar, metode belajar, alat atau media, serta sumber belajar dan sistem evaluasinya.⁴² Berarti modul pendidikan karakter adalah sebuah modul yang isinya berupa paket program pembelajaran yang berhubungan untuk pembentukan karakter.

Modul 9 Pilar Karakter adalah modul yang dikembangkan oleh *Indonesia Heritage Foundation*. *Indonesia Heritage Foundation* (IHF) adalah sebuah lembaga yang menaungi Sekolah Karakter yang mengembangkan modul pendidikan 9 pilar karakter tersebut yang mengacu pada teori dan konsep pendidikan terkini dengan diterapkan metode berikut:

- Secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan
- Metode mengetahui kebajikan, mencintai, dan melakukannya.
- Refleksi dan pemahaman pilar karakter setiap hari
- Mengintegrasikan pilar karakter pada setiap kegiatan belajar di sekolah
- Membacakan buku cerita yang bertemakan pilar karakter
- Menggunakan permainan edukatif dan alat bantu yang membangun karakter
- Keterlibatan aktif orangtua

Ada banyak kualitas karakter yang harus dikembangkan, namun untuk memudahkan pelaksanaan, IHF mengembangkan konsep pendidikan 9 pilar karakter yang merupakan nilai-nilai luhur universal (lintas agama, budaya dan suku). Diharapkan melalui internalisasi 9 pilar karakter+pilar K4 ini, para siswa

⁴² Bachtiar Muslim, 2012, *Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Kalasan*, Yogyakarta: UNY.

akan menjadi manusia yang cinta damai, tanggung jawab, jujur, dan serangkaian akhlak mulia lainnya.

Adapun nilai nilai 9 pilar karakter+pilar K4 terdiri dari:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya
2. Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
3. Kejujuran/Amanah dan Diplomasi
4. Hormat dan Santun
5. Dermawan, Suka menolong dan Gotong-royong/Kerjasama
6. Percaya Diri, Kreatif, dan Pantang menyerah.
7. Kepemimpinan dan Keadilan
8. Baik dan Rendah Hati
9. Toleransi, Kedamaian, dan Persatuan.
10. Kebersihan, Kesehatan, Kerapian dan Keamanan.

Metode penanaman 9 pilar karakter tersebut dilakukan secara eksplisit dan sistematis, yaitu dengan *knowing the good, reasoning the good, feeling the good*, dan *acting the good* ternyata telah berhasil membangun karakter anak. Dengan *knowing the good* anak terbiasa berpikir hanya yang baik-baik saja. *Reasoning the good* juga perlu dilakukan supaya anak tahu mengapa dia harus berbuat baik. Misalnya kenapa anak harus jujur, apa akibatnya kalau anak jujur. Jadi, anak tidak hanya menghafal kebaikan tetapi juga tahu alasannya. Dengan *feeling the good*, kita membangun perasaan anak akan kebaikan. Anak-anak diharapkan mencintai kebaikan. Lalu, dalam *acting the good*, anak mempraktikkan kebaikan. Jika anak

terbiasa melakukan *knowing, reasoning, feeling*, dan *acting the good*, semakin lama akan terbentuk karakter anak yang baik.

9 pilar karakter+K4 yang diajarkan secara terus menerus serta dalam lingkungan yang kondusif sehingga nilai-nilai karakter ini dapat tumbuh. Nilai-nilai inilah yang kita ajarkan di sekolah supaya otak anak terbiasa dengan hal-hal yang baik. Sehingga, dendrit-dendrit atau synap-synap yang tumbuh di otak hanya menyimpan memori-memori yang baik. Kalau di rumah anak tidak diajarkan, paling tidak di sekolah dia mendapatkan nilai-nilai karakter supaya di dalam otak anak ada memori kebaikan sehingga nantinya dia bisa melakukan kebaikan. Kalau nilai-nilai ini tidak pernah diajarkan, kita tidak bisa mengharapkan anak bisa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak. Jadi, cara mengajarkan kebaikan seperti yang selama ini kita lakukan dalam pelajaran agama, yang hanya hafalan, tidak akan berhasil. Contoh nyata, banyak orang hafal kebersihan adalah sebagian dari iman. Kita tahu, kita hafal, tapi sampah ada di mana-mana. Kita tahu tapi mengapa kita tidak melakukan? Karena kita keliru dalam cara mengajarkan nilai tersebut.⁴³

3. Peserta Didik

Menurut UU Sisdiknas pasal 1 ayat 4, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁴ Sedangkan dalam pandangan perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik

⁴³ www.ihf.or.id. Akses: Rabu, 4 Januari 2017, Pukul: 20.03.

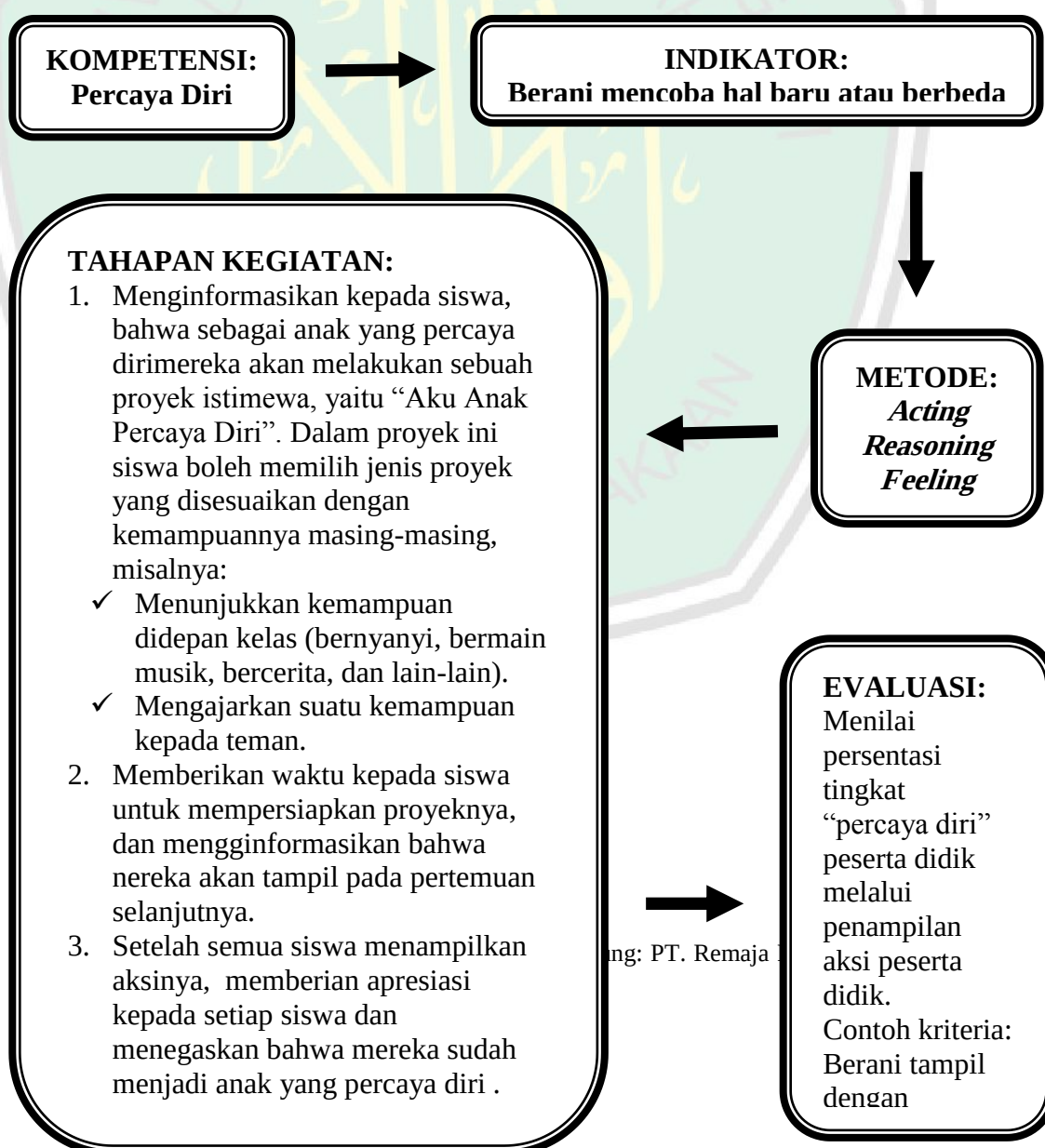
⁴⁴ Pasal 1 ayat 4, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), h. 23

maupun psikisnya, yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah optimal kemampuan fitrahnya.⁴⁵

Berdasarkan definisi peserta didik yang diuraikan diatas, penulis menyimpulkan peserta didik adalah seseorang yang dengan sadar mengikuti sebuah proses pembelajaran pada lembaga pendidikan tertentu dengan tujuan mengembangkan potensi (kemampuan) yang ada di dalam mereka.

Berikut beberapa bagan pembelajaran mata pelajaran karakter dalam setiap pertemuan.

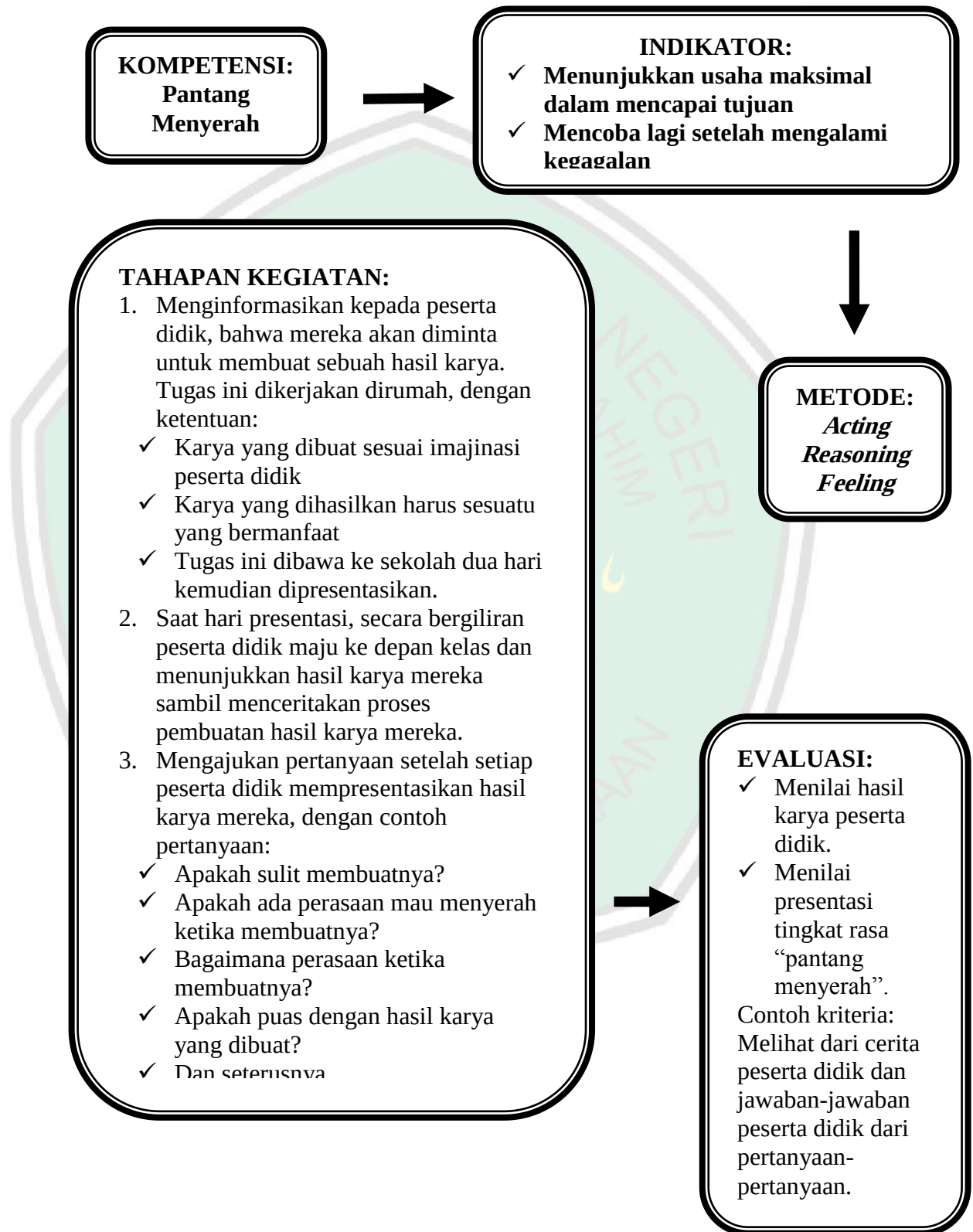
Kegiatan: Proyek “Aku Anak Percaya Diri”



Kegiatan: Berlatih Berpikir Divergen



Kegiatan: Membuat Hasil Karya dan Mempresentasikan



C. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter dalam Islam berlandaskan kepada Al-Quran dan Hadits. Berikut beberapa ayat al-quran dan hadits yang berbicara tentang karakter:

Dalam surat. Lukman ayat 13, Allah berfirman yang artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (Q.S. 31: 13).

Kemudian juga, dalam surat. Lukman ayat 17, Allah berfirman yang artinya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (Q.S. 31: 17).

Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan adab (budi pekerti) yang baik (HR. Ibnu Majah).⁴⁶

Penerapan Pendidikan karakter dalam Islam memang sudah tersimpul dalam diri Rasulullah saw. Dalam pribadi Rasul, terdapat nilai-nilai karakter yang mulia dan agung. Allah berfirman dalam Al-Quran surah al-Ahzab ayat 21 yang artinya :

⁴⁶Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam*, PGSD Kelas Universitas Pendidikan Islam Kampus Sumedang, h. 52. (<http://jurnal.upi.edu/mimbar-sekolah-dasar/>)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).

Muhammad Rasulullah sedari awal tugasnya memiliki suatu pernyataan yang unik, bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan akhlak (karakter). Manifesto Muhammad Rasulullah ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban. Pada sisi lain, juga menunjukkan bahwa masing-masing manusia telah memiliki karakter tertentu, namun belum disempurnakan.

Majid & Andayani, membagi tahap perkembangan karakter berdasarkan Islam kedalam⁴⁷:

1. Tauhid (usia 0-2 tahun)
2. Adab (usia 5-6 tahun)
3. Tanggung Jawab (7-8 tahun)
4. *Caring*/Peduli (9-10 tahun)
5. Kemandirian (11-12 tahun)
6. Bermasyarakat (13 Tahun).

Guru harus menunjukan keteladanan. Segala hal tentang perilaku guru hendaknya menjadi contoh peserta didik, misalnya, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik.

⁴⁷Majid, A & Andayani, D. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter Islami pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang yakni meningkatnya kenakalan para remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan kasus moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan. Kepercayaan akan adanya fitrah yang baik pada diri manusia akan mempengaruhi implikasi-implikasi penerapan metode-metode yang seharusnya diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam pendidikan karakter, segala sesuatu yang dilakukan guru harus mampu mempengaruhi karakter peserta didik sebagai pembentuk watak peserta didik, guru harus menunjukkan keteladanan agar penanamannya berhasil.⁴⁸ Jadi pendidikan agama islam merupakan upaya sadar, terstruktur, terprogram dan tersistematis yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter, yaitu berkepribadian islam.

Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam haruslah ada metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah lebih banyak dan bervariasi yang tidak mungkin semua dikemukakan secara detail. Metode pembelajaran tersebut adalah “*mission screeed*” yaitu sebagai

⁴⁸ <http://grahasedekah.ilmifoundation.or.id/pendidikan-karakter-islami/> .Akses: Minggu, 13 Agustus 2017. Pukul 06.48 am.

penyalur hikmah, penebar rahmat Allah Swt kepada anak didik agar menjadi anak yang sholeh. Semua pendekatan dan metode pendidikan dan pengajaran (pembelajaran) haruslah mengacau pada tujuan akhir pendidikan yaitu terbentuknya anak yang berkarakter taqwa dan berakhlak budi pekerti yang luhur. Metode pembelajaran dikatakan mengemban misi suci karena metode sama pentingnya dengan substansi dan tujuan pembelajaran.

Metode pendidikan Islam bersumber pada Al-Qur" an dan Al-Hadist, metode inilah yang sudah digunakan oleh Nabi Muhammad Saw dalam mendidik sahabatnya. Metode pendidikan yang dilakukan oleh Nabi Saw sangat memperhatikan aspek-aspek manusia, mencakup perkembangan akal, jiwa, intuisi bagi setiap individu, memperhatikan tingkat kemampuan mereka, aspek motivasi yang sangat berpengaruh dan aspek kesiapan jiwa untuk belajar.

Pendidikan karakter dalam prosesnya, diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau *moral knowing*, tetapi juga di harapkan mereka mampu melaksanakan moral atau *moral action* yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Metode pendidikan karakter sama dengan metode pendidikan Islam yaitu: Metode percakapan, metode cerita, metode perumpamaan, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan metode janji dan ancaman. Jadi, metode yang digunakan dalam pendidikan karakter dan pendidikan Islam sama.⁴⁹

⁴⁹ Nur Hidayah, *Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Skripsi, h. 72-73

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan (tempat penelitian) untuk mendapatkan informasi dan data terkait penerapan pembelajaran mata pelajaran karakter pada peserta didik kelas VI di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dari sumber dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data sebenarnya (tidak dirubah) serta menggunakan prosedur yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁵⁰ Sedangkan yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan (informasi) yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada masa tertentu.⁵¹

B. Latar Penelitian

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang didirikan oleh Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin dengan akta notaris tanggal 14 Februari 2012 Nomor 64 melalui notaris Muhammad

⁵⁰ Anslem Staruss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 4.

⁵¹ Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*, (Pekan Baru: Suska Press, 2010),

Akhwan, SH. SDIT Al-Fidaus hadir sebagai bentuk pengembangan pendidikan islam terpadu di Banjarmasin. SDIT Al-Firdaus berlokasi di jalan Pangeran Hidayatullah (Lingkar Dalam Utara) /jalan Sungai Gempa Rt. 21, Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara-Banjarmasin.

C. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak dilakukan secara random. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Seperti yang telah diketahui, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵²

Sedangkan snowball sampling adalah teknik pengambilam sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari or lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar.⁵³

Dalam penelitian ini, sumber data yang akan digali diperoleh dari Kepala Sekolah, Koordinator Karakter, dan 2orang Guru Kelas VI di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 299.

⁵³ *Ibid.*, h.300.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek dan objek penelitian.⁵⁴ Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan mata pelajaran karakter di SDIT AL-Firdaus.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan dan penyelidikan/penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada guru kelas, koordinator karakter, kepala sekolah untuk mengetahui gambaran tentang hakikat/tujuan penerapan mata pelajaran karakter tersebut dan hal lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang fokus penelitian, data sejarah berdirinya sekolah dan data-data lainnya di SDIT AL-Firdaus.

⁵⁴ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 158.

Tabel 3.1: Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Penerapan pembelajaran mata pelajaran karakter pada peserta didik: Perencanaan (membuat <i>Lesson Plan</i> , materi/bahan ajar)	Guru Kelas VI	Wawancara dan dukumentasi
2.	Proses/kegiatan pembelajaran (metode/strategi, media, <i>project</i>)	Guru kelas VI	observasi, dukumentasi, dan wawancara
3.	Penilaian hasil/evaluasi (pemantauan, pencatatan, raport)	Kepsek, koor karakter, dan guru kelas VI	Wawancara, observasi, dan dukumentasi

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan wawancara lagi sampai memperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas (pengolahan data) dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.⁵⁵

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 337-345

direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. selanjutnya disarankan juga dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, jejaring kerja dan *chart*.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang dulunya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam analisis data, penulis menggunakan teknik pengumpulan yang telah disebutkan diatas tersebut, selanjutnya disajikan melalui pendekatan kualitatif deskriptif yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian, memberikan gambaran tentang pembelajaran mata pelajaran karakter dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik kelas VI di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

F. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.⁵⁶

1. Uji kredibilitas data

Uji kredibilitas data dilakukan antara lain dengan beberapa hal berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan, berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.
- b. Peningkatan ketekunan
- c. Triangulasi, menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang yang berbeda. Menurutnya triangulasi meliputi empat empat hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitiannya berkelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.⁵⁷

Dan disini peneliti melakukan 3 hal triangulasi, yaitu:

- (1) Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran data yang diperoleh, peneliti menggunakan wawancara bebas dan terstruktur. Dari hasil wawancara, juga dapat dicek kebenarannya melalui observasi. Mempunyai beberapa informan juga membuat data yang didapat lebih terpecahya kebenarannya.

⁵⁶*Ibid.*, h.366.

⁵⁷www.uin-malang.ac.id/triangulasidalampenelitiankualitatif. Akses: 10 Juli 2018. Pukul 21.19.

(2) Tringulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, dokumentasi juga berperan penting dalam menggali kebenaran informasi/data. Dokumentasi bisa didapat dari arsip sekolah, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi kepala sekolah/guru, gambar, dan lain-lain.

(3) Triangulasi teori. Hasil akhir dari penelitian kualitatif ialah sebuah rumusan informasi. Rumusan informasi tersebut dibandingkan dengan teori yang relevan.

- d. diskusi dengan teman sejawat,
- e. analisis kasus negatif, penulis mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- f. *Member check*, proses pengecekan data yang diperoleh dari penulis kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati pemberi data berarti data yang ditemukan valid.

2. Uji transferability

Penulis dalam membuat laporan memberikan uraian/gambaran yang jelas, sistematis. Dengan demikian pembaca percaya atas hasil penelitian sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk menerapkan hasil penelitian penulis ditempat lain.

3. Uji dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap semua proses penelitian. Bagaimana penulis menentukan menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh penulis.

4. Uji confirmability

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang didirikan oleh Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin dengan akta notaris tanggal 14 Februari 2012 Nomor 64 melalui notaris Muhammad Akhwan, SH. SDIT Al-Firdaus hadir sebagai bentuk pengembangan pendidikan islam terpadu di Banjarmasin. Dalam rangka untuk memenuhi permintaan masyarakat Banjarmasin yang sangat besar terhadap sekolah islam yang bermutu.

SDIT Al-Firdaus berlokasi di jalan Pangeran Hidayatullah (Lingkar Dalam Utara) /jalan Sungai Gempa Rt. 21, Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara-Banjarmasin.

2. Visi-Misi SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Visi dari SDIT Al-Firdaus ialah mengupayakan terbentuknya generasi yang saleh, *smart* dan berkarakter.

Sedangkan Misi dari SDIT Al-Firdaus adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan siswa yang memiliki intelektual, integritas moral dan spritual agar mampu beramal saleh dalam kehidupannya.
- b. Membiasakan kultur pembelajar (*learner*), kerja keras (*hordworker*), dan kerja cerdas (*smartworker*).

- c. Menyiapkan sumber daya manusia yang dinamis guna memberikan pelayanan yang profesional, komunikatif, sopan, dan santun.
- d. Menjadikan SDIT Al-Firdaus sebagai model penyelenggaraan pendidikan Islam yang berbasis *Multiple Intelligences* dan Tahfizul Quran.
- e. Mendesain model pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi (*Competitive Powerfull*).

3. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Non Kependidikan

Pada tahun pelajaran 2017/2018 ini SDIT Al-Firdaus Banjarmasin mempunyai tenaga pengajar, staff tata usaha, dan karyawan berjumlah 33 orang, yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 15 perempuan seperti tercantum pada Lampiran Data Individu Guru dan Identitas Pegawai Non Guru. Adapun latar belakang pendidikan mereka berbeda-beda, ada yang berijazah SLTA dan ada pula yang Sarjana.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Paparan data tentang penerapan mata pelajaran karakter pada peserta didik kelas VIdi SDIT Al-Firdaus Banjarmasin akan dipaparkan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi maupun dukumentasi.

Mata pelajaran karakter merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kelas dan diterapkan disemua kelas yaitu kelas I – VI.Di SDIT Al-Firdaus terdapat 2 kelas VI yaitu kelas Al-Kindi dan kelas Ibnu Sina. Guru kelas pada kelas Al-Kindi yaitu ustazah Mutfiah Ani, S.Pd., sedangkan guru kelas

pada kelas Ibnu Sina yaitu Ustazah Rusmalina, S.Pd.. 1 jam pelajaran karakter adalah 1x30 menit.

Mata pelajaran karakter ini sama halnya dengan mata pelajaran lainnya yaitu juga terdiri dari beberapa tahap pembelajaran (perencanaan pembelajaran, proses/kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil/evaluasi). Berikut penulis paparkan data hasil penelitian berdasarkan fokus dalam penelitian ini, dan pada kelas masing masing yaitu Kelas Ibnu Sina dan Kelas Al-Kindi.

KELAS IBNU SINA

1. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter pada Peserta Didik Kelas VI di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustazah Rusmalina selaku guru kelas Ibnu Sina tentang “apa saja yang perlu direncanakan pada mata pelajaran karakter?” beliau menyampaikan sebagai berikut:

“...sebenarnya yang disiapkan sebelum memasuki pembelajaran mata pelajaran karakter ini tidak banyak, yang disiapkan itu seperti RPPnya, materinya, *project*nya, dan medianya jika ada.”⁵⁸

Kegiatan menyiapkan apa yang Ustazah Rusmalina sebutkan tersebut memang terlihat ketika peneliti melakukan observasi pada Rabu, 18 Oktober 2017 ketika sebelum pembelajaran mata pelajaran karakter dikelas Ibnu Sina dimulai, Ustazah menyiapkan bahan ajar dan media yang akan diajarkan.

⁵⁸ Wawancara/Guru Kelas VI Ibnu Sina/2.a/Selasa, 17 Oktober 2017

Sama halnya kebiasaan mata pelajaran lainnya, 1 RPP untuk 1x pertemuan. Begitupun juga mata pelajaran karakter ini, seperti yang disampaikan oleh Ustazah Rusmalina sebagai berikut:

“...tergantung, sebenarnya 1 *Plan to Lesson* (RPP) itu untuk 1x pertemuan, tetapi terkadang lebih dari 1x pertemuan tapi itupun sangat jarang”.⁵⁹

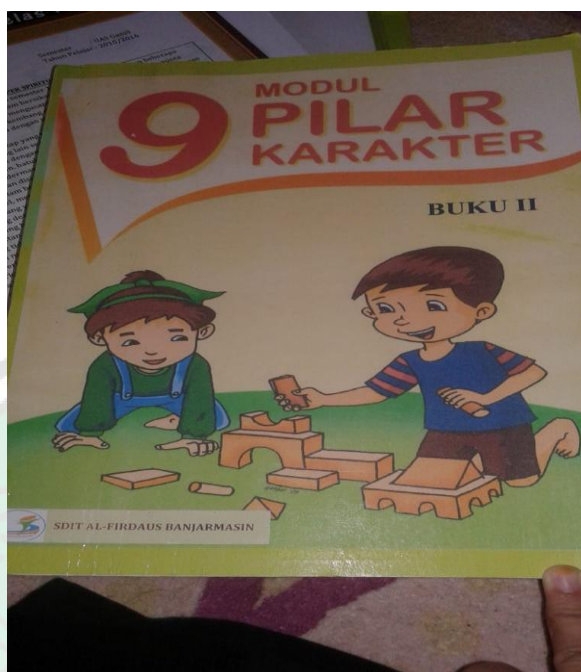
Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik semaksimal mungkin untuk mengikuti apa yang telah direncanakan pada RPP. Meskipun biasanya pada saat kegiatan pembelajaran tetap perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Begitupun juga Ustazah Rusmalina, beliau menyampaikan bahwa sebagai berikut:

“...Kami disini menyebutnya *Lesson Plan*. *Lesson Plan* itu sendiri telah tersedia di Modul 9 Pilar Karakter, akan tetapi kami modifikasi, disesuaikan dengan segala hal yang bersangkutan. Dan dalam kegiatan pembelajarannya kami kondisikan, tidak selalu sesuai dengan *LessonPlan* tersebut.”⁶⁰

Lesson Plan (RPP) tersebut, peneliti dapatkan pada data dukumentasi yaitu pada Modul 9 Pilar Karater (Terlampir). Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi dan dukumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan mata pelajaran karakter kelas Ibnu Sina ialah menyiapkan *Lesson Plan* (RPP) yang telah tersedia di Modul 9 Pilar Karakter dengan memodifikasi sesuai hal yang bersangkutan. Kemudian menyiapkan bahan ajar dan medianya juga. Dan dalam *Lesson Plan* (RPP) biasanya untuk 1x pertemuan meski terkadang bisa untuk lebih dari 1x pertemuan.

⁵⁹ Wawancara/Guru Kelas VI Ibnu Sina/2.c/Selasa, 17 Oktober 2017

⁶⁰ Wawancara/Guru Kelas VI Ibnu Sina/2.b/Selasa, 17 Oktober 2017



Gambar 4.1 Cover Modul 9 Pilar Karakter

2. Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter pada Peserta Didik Kelas VI di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Kegiatan pembelajaran dapat dimaknai sebagai sebuah kegiatan dimana terjadinya penyampaian materi pelajaran dari seorang pendidik kepada peserta didiknya yang didalamnya didukung dengan bahan ajar, media pembelajaran, strategi pembelajarannya serta fasilitas lainnya yang mendukung proses kegiatan pembelajaran. Dan pada mata pelajaran karakter ini tentunya diharapkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung mengandung nilai-nilai karakter (penanaman nilai karakter). Berdasarkan hasil penelitian observasi pada Rabu, 18 Oktober 2017 pada kegiatan pendahuluan, terlihat Ustazah Rusmalina hadir tepat waktu dan mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*”. Kemudian terlihat Ustazah mengamati peserta didik “apakah semua peserta didik sudah hadir dan siap belajar”, dan semua

peserta didik terlihat hadir dan siap belajar. Kemudian menyampaikan “terimakasih” kepada peserta didik atas tertibnya mengganti pakaian (dikarenakan sebelum mata pelajaran karakter ini terjadwal mata pelajaran PJOK dan mereka memakai seragam PJOK).

Kemudian kegiatan pendahuluan berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Rusmalina tentang “apakah ada apersepsi khusus maupun motivasi khusus dalam pembelajaran mata pelajaran karakter? Beliau menyampaikan bahwa sebagai berikut:

“...apersepsi khusus pada saat pembelajaran bisa dibilang tidak ada. Tetapi kalau praktik langsung (teladan) yang dilakukan oleh guru Insyallah selalu ada.Kalau motivasi-motivasi selalu kami berikan.”⁶¹

Dengan hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan dapat difahami bahwa kegiatan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, pengenalan (penanaman) nilai-nilai karakter nya melalui praktik langsung (teladan) yang dilakukan oleh pendidik, seperti Ustazah Rusmalina datang dengan tepat waktu merupakan teladan karakter disiplin, mengucapkan salam merupakan teladan karakter religious, mengecek kehadiran peserta didik merupakan teladan karakter disiplin, mengucapkan terimakasih merupakan teladan karakter santun.

Kemudian kegiatan inti, berdasarkan hasil observasi terlihat Ustazah menyampaikan materi “berpikir divergen” dengan bantuan media PPT dan memulai penyampaian materi dengan membaca *Bismillahirrohmaanierrahiem*. Ustazah meminta peserta didik untu terlebih dahulu membaca dan memahami apa yang disajikan Ustazah di PPT. Kemudian Ustazah menanyakan apa yang dapat

⁶¹ Wawancara/Guru Kelas VI Ibnu Sina/3.a/Selasa, 17 Oktober 2017

mereka fahami dari materi yang disajikan Ustazah tersebut, setelah itu Ustazah menjelaskan materi “berpikir divergen” tersebut. Kemudian Ustazah memberikan tugas, tugasnya ialah ustazah memberikan setiap peserta didik lembar tugas yang mana pada lembar tugas tersebut tersedia beberapa lingkaran dan diminta peserta didik mengisi lingkaran-lingkaran tersebut dengan digambar (gambar-gambar yang berbeda) serta ada penjelasan dari gambar-gambar tersebut. Dan tugas tersebut diminta selesai dalam 10 menit.

Setelah itu, Ustazah meminta perhatian dengan menepuk tangan. Ustazah mempersilahkan peserta didik yang berani maju ke depan duluan untuk mempresentasikan hasil tugas mereka. Peserta didik-peserta didik bergantian maju ke depan dan diapresiasi serta diberikan penjelasan singkat oleh Ustazah. Kemudian ustazah meminta peserta didik yang belum berani maju ke depan terkecuali diminta (ditunjuk). Ustazah mengatakan bahwa hasil karya kita semua adalah merupakan sebuah seni dan itu harus kita hargai dan bangga terhadapnya, untuk itu prsentasikan hasil karya tersebut dengan percaya diri. Kemudian peserta didik bergantian maju ke depan.

Senada dengan hasil observasi, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa Ustazah Rusmalina melaksanakan kegiatan pembelejaran seperti apa yang dikatakannya. Seperti tentang metode/strategi khusus dalam pembelajaran mata pelajaran karakter, beliau menyampaikan bahwa sebagai berikut:

“...Kalau saya, wajib ada metode/strategi *knowing* dan *action*. ”⁶²

⁶² Wawancara/Guru Kelas VI Ibnu Sina/3.e/Selasa, 17 Oktober 2017

Terlihat pada hasil observasi yang telah disebutkan diatas, Ustazah Rusmalina menggunakan strategi *knowing* yaitu dengan meminta peserta didik terlebih dahulu membaca/memahami materi, baru beliau menjelaskannya. Kemudian beliau memberikan tugas dan diminta tampil ke depan mempresentasikan hasil tugas peserta didiknya merupakan dari strategi *action*. Ustazah juga memantau/mengawasi karakter-karakter peserta didik dan memotivasi peserta didik yang belum sepenuhnya percaya diri untuk tampil didepan kelas. Seperti yang beliau sampaikan bahwa sebagai berikut:

“...Secara informal iya, peserta didik dipantau. Kita selalu berusaha semaksimal mungkin mengingatkan, memberikan teladan.”⁶³

Kemudian hasil wawancara lainnya tentang kegiatan inti mata pelajaran karakter ini Ustazah Rusmalina menyampaikan sebagai berikut:

“...Kalau materinya itu, sumber utamanya kami dapatkan di modul, kemudian dimodifikasi disesuaikan.”⁶⁴ “...untuk bahan ajar, saya hanya menggunakan modul saja.”⁶⁵ (contoh materi: Terlampir)

Selanjutnya pada kegiatan penutup pembelajaran, peneliti menanyakan “Apakah ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan kepada peserta didik?” dan “Apakah ada *reward* khusus terhadap peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya ataupun peserta didik yang berhasil menerapkan karakter yang diharapkan dengan baik dan benar?”. Terkait pernyataan tersebut, Ustazah Rusmalina menyampaikan sebagai berikut:

“...Ada, tapi kami menyebutnya *project*, Kegiatannya ada didalam sekolah maupun keluar. Misalkan karakter suka menolong (peserta didik beserta

⁶³ Wawancara/Guru Kelas VI Ibnu Sina/3.g/Selasa, 17 Oktober 2017

⁶⁴ Wawancara/Guru Kelas VI Ibnu Sina/3.b/Selasa, 17 Oktober 2017

⁶⁵ Wawancara/ Guru Kelas VI Ibnu Sina/3.c/Selasa, 17 Oktober 2017

walinya (para orang tuanya) diajak berinfak ke Panti Asuhan, ke SLB, ke Rumah Kanker).⁶⁶

“...Ada. Kami punya buku kontrol, disana terdapat poin-poin yang diperoleh peserta didik atas apresiasi karakter yang mereka laksanakan.”⁶⁷

Kemudian hasil observasi pada kegiatan penutup (Rabu, 18 Oktober 2017) sebagai berikut:

Ustazah bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran dan mengucapkan “*Alhamdulillah*”, dan Ustazah meminta peserta didik untuk merapikan meja belajar mereka dan keluar kelas mencuci tangan dan kaki dengan tertib.

Berikut merupakan hasil pengamatan (observasi) penulis terhadap mata pelajaran karakter di Kelas Ibnu Sina pada hari Rabu, tanggal 18 Oktober 2017. Mata Pelajaran Karakter di Kelas Ibnu Sina terjadwal pada jam ke 4 (empat). Dikelas Ibnu Sina, Ustazah Rusmalina mengajarkan materi pelajaran tentang karakter “Kreatif dan Percaya Diri” yang mana karakter kreatif merupakan salah satu dari pilar ke 6 (enam).

⁶⁶ Wawancara/Guru Kelas VI Ibnu Sina/3.f/Selasa, 17 Oktober 2017

⁶⁷ Wawancara/Guru Kelas VI Ibnu Sina/3.h/Selasa, 17 Oktober 2017

TABEL 4.1 : HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN KARAKTER PADA KELAS IBNU SINA

Tahap Kegiatan	Kegiatan
Proses/Kegiatan Pembelajaran a. Pendahuluan	Sebelum pembelajaran dimulai, terlihat Ustazah menyiapkan bahan ajar dan media. Ustazah Rusmalina mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam “ <i>Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i> ”. Kemudian terlihat Ustazah mengamati peserta didik “apakah semua peserta didik sudah hadir dan siap belajar”, dan semua peserta didik terlihat hadir dan siap belajar. Kemudian menyampaikan terimakasih kepada peserta didik atas tertibnya mengganti pakaian (dikarenakan sebelum mata pelajaran karakter ini terjadwal mata pelajaran PJOK dan mereka memakai seragam PJOK). Kemudian Ustazah bersama peserta didik beryel-yel.
b. Kegiatan Inti	1) Mengamati Setelah itu Ustazah langsung menyampaikan materi “berpikir divergen” dengan bantuan media PPT dan memulai penyampaian materi dengan membaca <i>Bismillahirrohmanierrahiem</i>. Ustazah meminta peserta didik membaca dan memahami apa yang disajikan Ustazah di PPT. 2) Menanya Kemudian Ustazah menanyakan apa yang dapat mereka fahami dari materi yang disajikan Ustazah tersebut, setelah itu Ustazah menjelaskan materi “berpikir divergen” tersebut. 3) Eksplorasi Setelah itu Ustazah menjelaskan materi “berpikir divergen” tersebut. Kemudian Ustazah memberikan tugas, tugasnya ialah ustazah memberikan setiap peserta didik lembar tugas yang mana pada lembar tugas tersebut tersedia beberapa lingkaran dan diminta peserta didik mengisi lingkaran-lingkaran tersebut dengan digambar (gambar-gambar yang berbeda) serta ada penekasan dari gambar-gambar tersebut. Dan tugas tersebut diminta selesai dalam 10 menit. 4) Mengkomunikasikan dan asosiasi Setelah itu, Ustazah meminta perhatian dengan menepuk tangan. Ustazah mempersilahkan peserta

	didik yang berani maju ke depan duluan untuk mempresentasikan hasil tugas mereka. Peserta didik-peserta didik bergantian maju ke depan dan diapresiasi serta diberikan penjelasan singkat oleh Ustazah. 5) Dan lain-lain (motivasi) Kemudian ustazah meminta peserta didik yang belum berani maju ke depan terkecuali diminta (ditunjuk). Ustazah mengatakan bahwa hasil karya kita semua adalah merupakan sebuah seni dan itu harus kita hargai dan bangga terhadapnya, untuk itu prsentasikan hasil karya tersebut dengan percaya diri. Kemudian peserta didik bergantian maju ke depan.
c. Penutup	Setelah itu, tak terasa bel istirahat pun berbunyi. Ustazah bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran dan mengucapkan “<i>Alhamdulillah</i>”, dan Ustazah meminta peserta didik untuk merapikan meja belajar mereka dan keluar kelas mencuci tangan dan kaki dengan tertib.

3. Evaluasi (Penilaian) Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter Pada Peserta Didik Kelas VI SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin

Dalam pendidikan karakter, evaluasi yang dilakukan berbeda dengan evaluasi yang biasanya dilakukan pada mata pelajaran lain pada umumnya. Pada evaluasi (penilaian hasil) mata pelajaran karakter ini, pendidik secara konsisten dan berkesinambungan memantau perkembangan karakter peserta didik. Seperti yang telah disampaikan oleh Ustazah Rusmalina sebagai berikut:

“...ada. kami ada buku pengamatan, pengamatan perkembangan karakter peserta didik, dibuku itu kami memberi *check list*. Ada juga hasil laporan dari orang tua, kemudian *project-project* yang kami berikan, dari semua itulah kami simpulkan sebagai hasil laporan perkembangan karakter peserta didik.”⁶⁸

⁶⁸ Wawancara/Guru Kelas VI Ibnu Sina/4.b/Selasa, 17 Oktober 2017

Penilaian dengan cara pengamatan dan pencatatan yang telah Ustazah sampaikan tersebut terlihat pada observasi Kamis, 19 Oktober 2017, Ustazah mengamati pada jam istirahat siapa saja yang tidak terlihat makan *snack* ataupun bekal pada waktu *snack time*, kemudian Ustazah menanyakan siapa saja yang berpuasa sunnah hari kamis dan yang berpuasa mendapatkan poin.

Selain Ustaz/ah dan seluruh pihak sekolah, tentunya orang tua juga sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak mereka, para orang tua pun juga memantau perkembangan karakter anak mereka, sebagaimana yang disampaikan Ustazah Rusmalina sebagai berikut:

“...Penilainnya menyeluruh. Di kelas, disekolah, diluar sekolah. Dikroscek lewat orang tua yaitu diminta menilai (orang tua diminta.in data tentang sikap anaknya di rumah).”⁶⁹

“...Ya pasti. Berkomunikasi dengan orang tua nya bisa lewat *Whatss App* (WA) atau *face to face*. ”⁷⁰

Dalam evaluasi (penilaian hasil) sebuah pembelajaran, biasanya disimpulkan dan dituangkan ke sebuah laporan atau disebut rapor. Begitupun juga dengan penanaman karakter pada SDIT Al-Firdaus ini, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan, Ustazah Rusmalina menyampaikan sebagai berikut:

“...ada, raport perkembangan karakter. Menggambarkan penilaian hasil dari aspek spritual dan aspek sosial.”⁷¹

⁶⁹ Wawancara/Guru Kelas VI Ibnu Sina/4.a/Selasa, 17 Oktober 2017

⁷⁰ Wawancara/Guru Kelas VI Ibnu Sina/4.c/Selasa, 17 Oktober 2017

⁷¹ Wawancara/Guru Kelas VI Ibnu Sina/4.e/Selasa, 17 Oktober 2017

KELAS AL-KINDI

1. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter Pada Peserta Didik Kelas di VI SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustazah Mutfiah Ani selaku guru kelas Al-Kindi tentang “apa saja yang perlu direncanakan pada mata pelajaran karakter?” beliau menyampaikan sebagai berikut:

“...sama halnya dengan mata pelajaran lainnya, biasanya yang perlu disiapkan itu *lesson plan* (RPP) dan media pembelajaran, dan lembar tugas yang akan dikerjakan jika ada.”⁷²

Kegiatan menyiapkan apa yang Ustazah Mutfiah Ani sebutkan tersebut memang terlihat ketika peneliti melakukan observasi pada Senin, 16 Oktober 2017 ketika sebelum pembelajaran mata pelajaran karakter dikelas Al-Kindi ini dimulai, Ustazah menyiapkan media yang akan diajarkan (terlihat Ustazah mengecek LCD), dan merapikan lembar kerja siswa.

Sama halnya dengan kebiasaan mata pelajaran lainnya, 1 RPP untuk 1x pertemuan. Begitupun juga dengan mata pelajaran karakter ini, seperti yang disampaikan oleh Ustazah Mutfiah Ani sebagai berikut:

”...biasanya untuk 1x, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk 2x pertemuan.”⁷³

⁷² Wawancara/Guru Kelas VI Al-Kindi/2.a /Jum’at, 20 Oktober 2017

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik semaksimal mungkin untuk mengikuti apa yang telah direncanakan pada RPP. Meskipun biasanya pada saat kegiatan pembelajaran tetap perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Begitupun juga Ustazah Mutfiah Ani, beliau menyampaikan bahwa sebagai berikut:

“...tidak juga, sesuai situasi dan kondisi tapi tetap mengacu pada RPP.”⁷⁴

Lesson Plan(RPP) tersebut, peneliti dapatkan pada data dukumentasi yaitu pada Modul 9 Pilar Karakter (Terlampir). Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi dan dukumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan mata pelajaran karakter kelas Al-Kindi dapat dikatakan tidak berbeda dengan kelas Ibnu Sina, wali kelas telah menyiapkan *Lesson Plan* (RPP) yang telah tersedia di Modul 9 Pilar Karakter dengan memodifikasinya. Kemudian sebelum pembelajaran dimulai menyiapkan bahan ajar, medianya dan lembar kerja siswa jika ada. Dan dalam 1 *Plan to Lesson* (RPP) biasanya untuk 1x pertemuan meski terkadang bisa untuk lebih dari 1x pertemuan.

2. Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter pada Peserta Didik Kelas VI SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin

Kegiatan pembelajaran dapat dimaknai sebagai sebuah kegiatan dimana terjadinya penyampaian materi pelajaran dari seorang pendidik kepada peserta didiknya yang didalamnya didukung dengan bahan ajar, media pembelajaran, strategi pembelajarannya serta fasilitas lainnya yang mendukung proses kegiatan pembelajaran. Dan pada mata pelajaran karakter ini tentunya diharapkan selama

⁷³ Wawancara/Guru Kelas VI Al-Kindi/2.c/Jum'at, 20 Oktober 2017

⁷⁴ Wawancara/Guru Kelas VI Al-Kindi/2.b/Jum'at, 20 Oktober 2017

kegiatan pembelajaran berlangsung mengandung nilai-nilai karakter (penanaman nilai karakter).

Berdasarkan hasil penelitian observasi pada Kamis, 19 Oktober 2017 pada kegiatan pendahuluan, terlihat ketua kelas mengangkat tangannya didepan kelas dengan maksud meminta perhatian dan kesiapan teman-temannya untuk belajar mata pelajaran karakter. Kemudian Ustazah mengucapkan terimakasih dan salam *“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”*. Ustazah meminta peserta didik untuk merapikan tas.



Gambar 4.2 Tas-Tas Tersusun Rapi

Kemudian ustazah mengamati secara langsung “apakah semua peserta didik telah hadir dan siap belajar”, dan menemukan ada yang terlambat. Peserta didik yang terlambat meminta maaf, dan Ustazah memaafkannya dengan tetap memberikan sanksi ringan yaitu poin peserta didik tersebut dikurangi.

Pada uraian observasi diatas, terlihat Ustazah menanamkan karakter tanggung jawab dan disiplin. Tanggung jawab atas barang mereka sendiri dan disiplin hadir dengan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang

peneliti lakukan pada Jum'at, 20 Oktober 2017 tentang “apakah ada apersepsi khusus maupun motivasi khusus dalam pembelajaran mata pelajaran karakter? Dan beliau menyampaikan bahwa sebagai berikut:

”... dikelas saya tanggung jawab dan disiplin lebih dimotivasi.”⁷⁵

Selanjutnya pada kegiatan inti, hasil wawancara yang peneliti dapatkan tentang “Dalam mata pelajaran karakter, materi nya seperti apa?”, Ustazah Mutfiah Ani menyampaikan sebagai berikut:

“...kalau materinya itu *simple-simple*, yang penting siswa dapat memahaminya. Materinya biasanya singkat saja, karena langsung ke pengajaran contoh karakternya dan meminta peserta didik mempraktikkannya, bisa juga materinya berupa sebuah cerita, dari cerita itu peserta didik mengambil pesan ceritanya.”

Penyampaian materi oleh Ustazah Mutfiah Ani terlihat memang begitu *simple* tapi sangat bermakna dan terlihat begitu efektif pada observasi Kamis, 19 Oktober 2017 yang peneliti lakukan. Berikut hasil observasi pada kegiatan inti yang menunjukkan bahwa penyampaian materi yang *simple* tapi bermakna:

Ustazah menyampaikan materi “berlatih berpikir divergen” dengan dibantu media *Power Point*. Ustazah menjelaskan bahwa berpikir divergen itu mengembangkan pikiran dan tidak ada jawaban yang salah. Ustazah menanyakan pertanyaan yang tidak biasa yaitu “Apa persamaan antara gajah dan meja?” (dengan menunjukkan gambar gajah dan meja di PPT). Peserta didik ada yang menjawab “sama-sama besar”, “sama-sama keras”, “sama-sama punya kaki”, dan jawaban-jawaban lainnya. Ustazah menghargai semua jawaban peserta didik dengan mengucapkan “Iya, sama-sama besar, ayo apa lagi?”

⁷⁵ Wawancara/Guru Kelas VI Al-Kindi/3.a/Jum'at, 20 Oktober 2017

Dari uraian observasi diatas, setelah menyampaikan materi yang dapat dikatakan begitu singkat, Ustazah langsung tanya jawab kepada peserta didik guna mengembangkan imajinasi kreatif peserta pendidik.

Kemudian hasil wawancara lainnya tentang kegiatan inti mata pelajaran karakter ini Mutfiah Ani menyampaikan bahwa sebagai berikut:

“...hampir selalu menggunakan media”⁷⁶.

Pada hasil observasi Kamis, 19 Oktober 2017 terlihat Ustazah menggunakan LCD untuk menampilkan materi dengan aplikasi *Power Point*.

Selanjutnya pada kegiatan penutup pembelajaran, peneliti menanyakan “Apakah ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan kepada peserta didik?” dan “Apakah ada *reward* khusus terhadap peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya ataupun peserta didik yang berhasil menerapkan karakter yang diharapkan dengan baik dan benar?”. Terkait pernyataan tersebut, Ustazah Mutfiah Ani menyampaikan bahwa sebagai berikut:

“...Ada, apabila peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas dikelas, maka tugas tersebut bisa diselesaikan di rumah dan kami menyebutnya *project*. ”

“...kalau *reward* secara langsung, kami berikan pujian dan tepuk tangan. Kalau untuk *reward* khususnya itu kami berikan poin-poin atas pencapaian karakter yang mereka lakukan.”⁷⁷

Pada hasil observasi (Kamis, 19 Oktober 2017), terlihat peserta didik mengumpulkan *project* mereka hari sebelumnya. Berikut hasil observasinya:

Ustazah meminta peserta didik mengumpulkan *project* mereka hari kemaren. Ketua kelas berkeliling untuk mengambil *project* yang dikerjakan dan

⁷⁶ Wawancara/Guru Kelas VI Al-Kindi/3.d/Jum'at, 20 Oktober 2017

⁷⁷ WawancaraS/Guru Kelas VI Al-Kindi/3.i/Jum'at, 20 Oktober 2017

dikumpulkan ke meja Ustazah. Setelah itu Ustazah menepuk tangan untuk meminta perhatian peserta didik, dan menyampaikan bahwa peserta didik diberi waktu untuk bersiap-siap tampil didepan kelas mempresentasikan *project* mereka yaitu berupa *project* membuat tebak-tebakan.

Kemudian hasil observasi pada kegiatan penutup (Rabu, 18 Oktober 2017) sebagai berikut:

Ustazah bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran dan mengucapkan “*Alhamdulillah*”, dan Ustazah meminta peserta didik untuk merapikan meja belajar mereka dan keluar kelas mencuci tangan dan kaki dengan tertib, dan meminta peserta didik yang belum mengumpul *project* untuk tetap diam dikelas. Mereka yang bersangkutan dinasehati oleh Ustazah dan diberi sanksi berupa pengurangan poin.

Hasil observasi yang setiap peneliti lakukan pada kegiatan penutup, selalu terlihat Ustazah bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan “*Alhamdulillah*”, dan meminta peserta didik keluar kelas mencuci tangan dan kaki dengan tertib jika pergantian jam selanjutnya adalah jam istirahat. Hal ini selalu peneliti lihat pada mata pelajaran karakter maupun mata pelajaran lainnya, ini menunjukkan dari karakter kebersihan dan kesehatan.

Berikut merupakan hasil pengamatan (observasi) penulis terhadap mata pelajaran karakter di Kelas Al-Kindi pada hari Kamis, tanggal 19 Oktober 2017. Mata Pelajaran Karakter di Kelas Al-Kindi terjadwal pada jam ke 5 (lima). Dikelas ini, Ustazah Mutfiah Ani mengajarkan materi pelajaran tentang karakter

“Kreatif dan Percaya Diri” yang mana karakter kreatif merupakan salah satu dari pilar ke 6 (enam).

TABEL 4.2 HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN KARAKTER PADA KELAS ALKINDI

Tahap Kegiatan	Kegiatan
Proses/Kegiatan Pembelajaran a. Pendahuluan	Sebelum memulai pembelajaran, terlihat Ustazah menyiapkan bahan ajar dan media (mengecek LCD) dan menyiapkan lembar kerja siswa Dikelas ini pada mata pelajaran karakter ini, dimulai dengan ketua kelas mengangkat tangannya didepan kelas dengan maksud meminta perhatian dan kesiapan teman-temannya untuk belajar mata pelajaran karakter. Kemudian Ustazah mengucapkan terimakasih dan salam “<i>Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>”. Ustazah meminta peserta didik untuk merapikan tas. Kemudian ustazah mengamati secara langsung “apakah semua peserta didik telah hadir dan siap belajar”, dan menemukan ada yang terlambat. Peserta didik yang terlambat memnta maaf, dan Ustazah memaafkannya dengan tetap memberikan sanksi ringan yaitu poin peserta didik tersebut dikurangi.
b. Kegiatan Inti	1) Eksplorasi, asosiasi, mengkomunikasikan Kemudian Ustazah meminta peserta didik mengumpulkan <i>project</i> mereka hari kemaren. Ketua kelas berkeliling untuk mengambil <i>project</i> yang dikerjakan dan dikumpulkan ke meja Ustazah. Setelah itu Ustazah menepuk tangan untuk meminta perhatian peserta didik, dan menyampaikan bahwa peserta didik diberi waktu untuk bersiap-siap tampil didepan kelas mempresentasikan <i>project</i> mereka yaitu berupa <i>project</i> membuat tebak-tebakan. Ustazah mempersilahkan peserta didik untuk tampil. Berikut contoh salah seorang peserta didik maju dan memberikan tebak-tebakan “di isi dan di ikat gemuk, kalau dilepas kurus. Apakah itu?” teman yang bisa menjawab diberikan permen dengan isyarat harus mengangkat tangan dulu ketika ingin menjawab. 2) Mengamati dan menanya Setelah itu, Ustazah menyampaikan materi “berlatih berpikir divergen” dengan dibantu media Power Point. Ustazah menjelaskan bahwa berpikir divergen itu mengembangkan pikiran dan tidak ada jawaban yang salah. Ustazah menanyakan pertanyaan yang

	tidak biasa yaitu “Apa persamaan antara gajah dan meja?” (dengan menunjukkan gambar gajah dan meja di PPT). Peserta didik ada yang menjawab “sama-sama besar”, “sama-sama keras”, “sama-sama punya kaki”, dan jawaban-jawaban lainnya. Ustazah menghargai semua jawaban peserta didik dengan mengucapkan “Iya, sama-sama besar, ayo apa lagi?”
c. Penutup	Setelah itu tak terasa bel pergantian mata pelajaran berbunyi. Ustazah bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran dan mengucapkan “ <i>Alhamdulillah</i> ”, dan Ustazah meminta peserta didik untuk merapikan meja belajar mereka dan keluar kelas mencuci tangan dan kaki dengan tertib, dan meminta peserta didik yang belum mengumpulkan <i>project</i> untuk tetap diam dikelas. Mereka yang bersangkutan dinasehati oleh Ustazah dan diberi sanksi berupa pengurangan poin.

3. Evaluasi (Penilaian) Pembelajaran Mata Pelajaran Karakter pada Peserta Didik Kelas di VI SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Setiap pembelajaran, tentunya diakhiri dengan penilaian hasil dari sebuah kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Karena dengan adanya evaluasi, dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pembelajaran yang dilaksanakan tersebut. Begitu pun juga dengan pembelajaran karakter ini, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustazah Mutfiah Ani pada hasil wawancara (Jum’at, 20 Oktober 2017) sebagai berikut:

“...evaluasinya bisa langsung ditempat yaitu pas praktek dan pantauan sehari-hari.”⁷⁸

Evaluasi yang disampaikan oleh Ustazah Mutfiah Ani tersebut terlihat oleh peneliti pada hasil observasi (Kamis, 19 Oktober 2017) bahwa Ustazah mengevaluasi peserta didik dengan meminta peserta didik tampil ke depan mempresentasikan hasil dari *project* peserta didik. Dan Ustazah Mutfiah Ani juga

⁷⁸ Wawancara/Guru Kelas VI Al-Kindi/4.a/Jum’at, 20 Oktober 2017

terlihat memantau peserta didik selain pada jam pembelajaran karakter yaitu pada jam istirahat, menasihati peserta didik yang berpakaian kurang rapi.

Penilaian karakter merupakan penilaian afektif, yang mana penilaian afektif ini memerlukan data kualitatif, itu berarti memerlukan instrumen penilaian nontes. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ustazah Mutfiah Ani sebagai berikut:

“...kalau instrumennya itu catatan anekdot, didalamnya itu hasil dari pengamatan kami yaitu dengan memberikan poin-poin terhadap karakter yang berhasil dilakukan oleh peserta didik. Misalnya setiap hari jumat kami mengecek kebersihan kuku peserta didik. Juga seperti *check list* puasa sunnah senin kamis, dan masih banyak lagi, nanti akan saya perlihatkan buku anekdotnya. Lembar pengamatan orang tua juga termasuk instrumen pembelajaran karakter ini.”⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa orang tua juga terlibat dalam membantu perkembangan karakter peserta didik, ditegaskan juga dengan hasil wawancara terkait pertanyaan “Dalam tahap evaluasi, apakah melibatkan peran orang tua (wali) peserta didik?” dan Ustazah Mutfiah Ani menyampaikan sebagai berikut:

“...ya tentu, kami bekerja sama dengan para wali (orang tua peserta didik).”⁸⁰

Hal yang menyatakan bahwa sekolah dengan orang tua peserta didik bekerja sama dalam menanamkan karakter pada peserta didik ini terlihat juga pada hasil observasi (Sabtu, 21 Oktober 2017) para orang tua peserta didik berkomunikasi diteras sekolah dengan guru-guru wali kelas, saling bertukar pikiran, saling memberi masukan untuk perkembangan karakter maupun perkembangan kognitif/skill anak mereka, terlebih terhadap peserta didik yang

⁷⁹ Wawancara/Guru Kelas VI Al-Kindi/4.b/Jum’at, 20 Oktober 2017

⁸⁰ Wawancara/Guru Kelas VI Al-Kindi/4.c /Jum’at, 20 Oktober 2017

belum sepenuhnya menerapkan karakter yang diharapkan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Mutfiah Ani sebagai berikut:

“...bisa dipanggil perindividu, selalu diberikan stimulus sampai peserta didik terbiasa melakukan karakter yang diharapkan. Kemudian kami meminta kerja sama dari orang tua agar anak mereka di rumah lebih ditekankan, ditegaskan untuk melakukan karakter yang diharapkan.”⁸¹

Kemudian terkait hal evaluasi ini, berarti nantinya ada sebuah laporan dari kesimpulan pengamatan perkembangan karakter peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Ustazah Mutfiah Ani sebagai berikut:

“...iya ada, kami disini mempunyai 3 rapor, raport karakter (untuk menilai aspek spiritual dan social peserta didik), rapor akademisi (*Multiple Intelligence*), dan rapor untuk pembelajaran Alquran”.⁸²

⁸¹ Wawancara/Guru Kelas VI Al-Kindi/4.d/um’at, 20 Oktober 2017

⁸² Wawancara/ Guru Kelas VI Al-Kindi/4.e/Jum’at, 20 Oktober 2017

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini bertujuan menganalisis data-data lapangan yang berhasil dihimpun dan dipaparkan sesuai data yang diharapkan pada fokus penelitian. Dalam bab sebelumnya (BAB IV) telah dipaparkan data dan hasil temuan. Selanjutnya pada bab ini, temuan-temuan pada BAB IV tersebut akan dibahas dan di analisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris.

Bagian ini membahas hasil temuan penelitian sesuai dengan judul penelitian ini yaitu, penerapan mata pelajaran karakter pada peserta didik kelas VI di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada tiga hal yang menjadi fokus dari penelitian ini yakni, mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi mata pelajaran karakter pada peserta didik kelas VI SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin.

A. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal-hal yang perlu disiapkan/disusun sebelum pembelajaran dimulai. Dari temuan peneliti yang dipaparkan dalam BAB IV, peneliti simpulkan dari dua kelas yang diteliti bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pendidik ialah menyiapkan RPP (*Lesson Plan*), materi (bahan ajar), media, dan *project*. RPP dan bahan ajar tersebut sudah tersedia di Modul 9 Pilar Karakter namun juga tetap dimodifikasi oleh pendidik. Setelah peneliti pahami, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik

di SDIT Al-Firdaus ini sejalan dengan teori M. Mahbubi yaitu pada tahap perencanaan pembelajaran ini, silabus, RPP dan bahan ajar disusun agar muatan maupun aktivitas pembelajarannya benar-benar berwawasan pendidikan karakter. Akan tetapi pada mata pelajaran karakter ini, tidak ada penyusunan silabus seperti yang biasanya ada pada mata pelajaran lainnya. Dikarenakan mata pelajaran karakter ini sepenuhnya mengadopsi penerapan pendidikan karakter pada lembaga IHF, yang mana tidak ada penyusunan silabusnya, akan tetapi tetap ada penyusunan RPP, bahan ajar, medianya, sampai penyusunan penilaian (evaluasi) nya.

Untuk RPP nya sudah tersedia pada Modul 9 Pilar Karakter, pada RPP tersebut tersusun atas Kompetensi (nilai karakter yang diajarkan), indikator, metode, tahapan kegiatan dan media kegiatan.

Untuk bahan ajarnya tidak lain adalah Modul 9 Pilar Karakter, yang didalamnya terdapat fasilitas contoh-contoh gambar sebagai media pembelajaran, terdapat kisah (mengambil hikmah dari nilai karakter), terdapat juga contoh-contoh *project* nya. Dari penyusunan RPP, bahan ajar, media, serta *project* nya sudah sangat jelas khusus untuk mata pelajaran karakter.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dapat dimaknai sebagai sebuah kegiatan dimana terjadinya penyampaian materi pelajaran dari seorang pendidik kepada peserta didiknya. Dari temuan peneliti yang dipaparkan dalam BAB IV, peneliti simpulkan dari dua kelas yang diteliti bahwa kegiatan pembelajaran dikelas Ibnu

Sina dan Al-Kindi dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup mengajarkan dan melaksanakan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

1. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan di kelas Ibnu Sina, Ustazah mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam "*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*". Kemudian Ustazah mengamati peserta didik "apakah semua peserta didik sudah hadir dan siap belajar". Kemudian Ustazah menyampaikan terimakasih kepada peserta didik atas tertibnya mengganti pakaian. Sedangkan kegiatan pendahuluan di kelas Al-Kindi, dimulai dengan ketua kelas mengangkat tangannya didepan kelas dengan maksud meminta perhatian dan kesiapan teman-temannya untuk belajar mata pelajaran karakter. Kemudian Ustazah mengucapkan terimakasih dan salam "*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*". Ustazah meminta peserta didik untuk merapikan tas. Kemudian ustazah mengamati secara langsung "apakah semua peserta didik telah hadir dan siap belajar", dan menemukan ada yang terlambat. Peserta didik yang terlambat meminta maaf, dan Ustazah memaafkannya dengan tetap memberikan sanksi ringan yaitu poin peserta didik tersebut dikurangi.

Setelah peneliti pahami, pembelajaran dikelas pada kegiatan pendahuluan di dua kelas menunjukkan adanya pengenalan dan penanaman nilai-nilai karakter melalui teladan (contoh) yang dilakukan oleh Ustazah seperti datang tepat waktu merupakan nilai karakter disiplin, mengucapkan salam merupakan nilai karakter santun, mengucapkan terimakasih merupakan nilai karakter santun juga. Kemudian ustazah meminta peserta didik untuk merapikan tas mereka merupakan

nilai karakter tanggung jawab. Kemudian Ustazah mengamati secara langsung “apakah semua peserta didik telah hadir dan siap belajar”, dengan maksud mengecek kehadiran merupakan nilai karakter disiplin dan rajin. Kemudian ada peserta didik yang terlambat dan ia meminta maaf merupakan nilai karakter jujur dan berani mengakui kesalahan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ustazah dan peserta didik pada kegiatan pendahuluan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh M. Mahbubi bahwa dapat dilakukan sejumlah cara untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran.

2. Inti

Dari temuan peneliti yang dipaparkan dalam BAB IV, pada kegiatan inti dikelas Ibnu Sina Ustazah memulai penyampaian materi dengan membaca *Bismillahirrohmaanierrahiem* merupakan nilai karakter religious (berdoa sebelum belajar). Pada kegiatan inti ini terlihat Ustazah memberikan tugas, tugasnya ialah ustazah memberikan setiap peserta didik lembar tugas yang mana pada lembar tugas tersebut tersedia beberapa lingkaran dan diminta peserta didik mengisi lingkaran-lingkaran tersebut dengan digambar (gambar-gambar yang berbeda) serta ada penjelasan dari gambar-gambar tersebut. Dari pemberian tugas itu Ustazah langsung mengajarkan peserta didik agar berpikir kreatif, yang mana kreatif merupakan salah satu pilar ke enam yang diterapkan di SDIT Al-Firdaus ini.

Kemudian Ustazah mempersilahkan peserta didik yang berani maju ke depan duluan untuk mempresentasikan hasil tugas mereka. Ustazah pun meminta

peserta didik yang belum berani maju ke depan terkecuali diminta (ditunjuk). Ustazah memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa hasil karya kita semua adalah merupakan sebuah seni dan itu harus kita hargai dan bangga terhadapnya, untuk itu prsentasikan hasil karya tersebut dengan percaya diri.

Kemudian kegiatan inti pada kelas Al-Kindi Ustazah menepuk tangan untuk meminta perhatian peserta didik, dan menyampaikan bahwa peserta didik diberi waktu untuk bersiap-siap tampil didepan kelas mempresentasikan *project* mereka hari kemaren yaitu berupa *project* membuat tebak-tebakan. Di kelas Al-Kindi ini dapat dikatakan hampir semua peserta didik sudah percaya diri dalam menunjukkan hasil karya mereka.

Kemudian Ustazah menyampaikan materi “berlatih berpikir divergen” dengan dibantu media *Power Point*. Ustazah menjelaskan bahwa berpikir divergen itu mengembangkan pikiran dan tidak ada jawaban yang salah. Ustazah menanyakan pertanyaan yang tidak biasa yaitu “Apa persamaan antara gajah dan meja?” (dengan menunjukkan gambar gajah dan meja di PPT). Peserta didik ada yang menjawab “sama-sama besar”, “sama-sama keras”, “sama-sama punya kaki”, dan jawaban-jawaban lainnya. Ustazah menghargai semua jawaban peserta didik dengan mengucapkan “Iya, sama-sama besar, ayo apa lagi?”. Disini Ustazah Ani memberikan teladan karakter menghargai satu sama lain yaitu tidak menyalahkan jawaban peserta didik.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ustazah dan peserta didik pada kegiatan inti tersebut telah melaksanakan pendekatan *scientific* dan sejalan dengan apa yang tertuang pada Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV,

bahwa sebuah proses pembelajaran (kegiatan pembelajaran) terdiri atas lima kegiatan pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan, mengkomunikasikan.

3. Penutup

Dari temuan peneliti yang dipaparkan dalam BAB IV, pada kegiatan penutup dikelas Ibnu Sina dan Al-Kindi sama-sama Ustazah bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran dan mengucapkan “*Alhamdulillah*”, dan Ustazah meminta peserta didik untuk merapikan meja belajar mereka dan keluar kelas mencuci tangan dan kaki dengan tertib. Mengucapkan “*Alhamdulillah*” merupakan nilai karakter religious (berdoa pada akhir pembelajaran), kemudian merapikan meja belajar merupakan nilai karakter tanggung jawab dan kerapian, kemudian keluar kelas mencuci tangan dan kaki merupakan nilai karakter kebersihan dan kesehatan.

Dan pada kelas Al-Kindi setelah kegiatan penutup ini, Ustazah meminta peserta didik yang belum mengumpulkan *project* untuk tetap diam dikelas. Mereka yang bersangkutan dinasehati oleh Ustazah dan diberi sanksi berupa pengurangan poin. Disini menunjukkan bahwa pendidik di SDIT Al-Firdaus selalu mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan nilai karakter, pada saat situasi dan kondisi ini karakter tanggung jawab dan disiplin.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ustazah dan peserta didik pada kegiatan penutup tersebut sejalan dengan beberapa bagian dari yang dikemukakan oleh M. Mahbubi yaitu bersama-sama menyimpulkan pelajaran, berdoa pada akhir

pembelajaran, dan pendidik melakukan penilaian/refleksi (penilaian tidak hanya mengukur pencapaian murid dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka).

C. Evaluasi

Evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah diterapkan.

Dari temuan peneliti yang dipaparkan dalam BAB IV, peneliti simpulkan evaluasi (penilaian hasil) penerapan mata pelajaran karakter yang dilakukan di SDIT Al-Firdaus ini ialah diantaranya; (1) pendidik secara konsisten dan berkesinambungan memantau perkembangan karakter peserta didik dengan instrument pengamatan dan pencatatan. (2) para orang tua (wali peserta didik) juga memantau perkembangan karakter anak mereka. (3) hasil dari pengamatan dan pencatatan tersebut disimpulkan dan dituangkan pada rapor perkembangan karakter.

Cara evaluasi pertama yaitu pendidik secara konsisten dan berkesinambungan memantau perkembangan karakter peserta didik dengan instrument pengamatan dan pencatatan. Setelah peneliti pahami, cara evaluasi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh M. Mahbubi yaitu salah satu tujuan evaluasi pembentukan karakter menurutnya ialah melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah. Cara evaluasi yang pertama ini juga dengan sejalan teori yang dikemukakan oleh Nurul Zuriah yaitu cara penilaian pendidikan karakter pada

peserta didik dilakukan setiap saat, kapanpun dan dimanapun dengan cara pengamatan dan pencatatan.

Kemudian cara evaluasi kedua yaitu para orang tua (wali peserta didik) juga memantau perkembangan karakter anak mereka. Setelah peneliti pahami, cara evaluasi ini sama halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Muhammad Faishal Haq bahwa salah satu instrument penilaian pendidikan karakter ialah catatan anekdot guru.

Cara evaluasi ketiga yaitu hasil dari pengamatan dan pencatatan tersebut disimpulkan dan dituangkan pada rapor perkembangan karakter. Setelah peneliti pahami, cara evaluasi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurul Zuhriah bahwa dari semua informasi (instrument-instrumen penilaian pendidikan karakter) dianalisis untuk memperoleh gambaran (kesimpulan) karakter peserta didik, yang kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku rapor oleh wali kelas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka ada tiga kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran mata pelajaran karakter pada kelas VI SDIT Al-Firdaus Banjarmasin ialah menyiapkan RPP (*Lesson Plan*), materi (bahan ajar), media, dan *project*. RPP dan bahan ajar tersebut sudah tersedia di Modul 9 Pilar Karakter namun juga tetap dimodifikasi oleh pendidik.
- b. Kegiatan pembelajaran mata pelajaran karakter pada kelas VI SDIT Al-Firdaus Banjarmasin pada kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup, pendidik menanamkan (mengajarkan, mengenalkan, meneladankan) nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Pendidik selalu menggunakan strategi khusus/wajib dalam pembelajaran karakter, yaitu strategi *action&feeling*. Pendidik dan peserta didik melaksanakan karakter yang ditanamkan.
- c. Penilaian hasil (evaluasi) pembelajaran mata pelajaran karakter yang dilakukan di SDIT Al-Firdaus ini ialah diantaranya; (1) pendidik secara konsisten dan berkesinambungan memantau perkembangan karakter peserta didik dengan instrument pengamatan dan pencatatan. (2) para orang tua (wali peserta didik) juga memantau perkembangan karakter anak mereka. (3) hasil dari pengamatan dan pencatatan tersebut disimpulkan dan dituangkan pada rapor perkembangan karakter.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Semua warga sekolah SDIT Al-Firdaus dapat selalu melakukan pengamatan perkembangan peserta didik dan memberikan teladan kepada peserta didik.
2. Lembaga pendidikan dasar lainnya, dapat menjadikan SDIT Alfirdaus sebagai salah satu percontohan model dalam menerapkan mata pelajaran karakter.
3. Para peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang pendidikan karakter.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Zainal Fitri. 2012. *Reiventing Human Character: Pendiidkan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ali Muhtadi, *.Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Impelemntasi%20Pendidikan%20Karakter%20dalam%20Kurikulum%20di%20Sekolah%20.pdf>
- Ani Nur Aeni. *Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam*, PGSD Kelas Universitas Pendiidikan Islam Kampus Sumedang (<http://jurnal.upi.edu/mimbar-sekolah-dasar/>)
- Anslem Staruss & Juliet Corbin. 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar Muslim, 2012, *Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Kalasan*, Yogyakarta: UNY.
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chabib Thoha. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darma Kesuma dkk.2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Desmit.2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Doni Koesoema A., 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.
- E. Mulyasa, 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara

Eshi Ismayuningrum. 2016. *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*, Yogyakarta: UNY.

Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta

Hidayat Syah. 2010. *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*,. Pekanbaru: Suska Press.

<http://grahasedekah.ilmifoundation.or.id>

<http://id.m.wikipedia.org>

<http://kbbi.web.id>

John M. Echols dan Hasan Shadily. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utara.

Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, Bahan Pelatihan Penguatan Netodoloi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Lukman Hakim Alfazar 2014. *Upaya Pengembangan Penddikan Karakter di SDN Sosrowijayan Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.

M. Mahbubi. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Pustaka Ilmu.

M. Sastrapradja. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional

Majid, A & Andayani, D. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Maksudin. 2013, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mansur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidemesional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset..

Moh. Rofai, 1986. *Akhlak Seorang Muslim, suntingan dari Muhammad Al-Gazali, Khulluqul Muslim*, .Semarang: CV Wicaksana.

- Muchlas Samani & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Faishal Haq. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muhammad Takdir Ilahi. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. 2002, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Anglesindo.
- Nur Hidayah, *Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Nurul Zuriah. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasal 1 ayat 4, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun.2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Permendikbud. Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV
- Pupuh fathurrahman dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung, PT. Refika Aditama,
- Roikhatul Janah. *Model Internalisasi Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rosalin Helga Amazona. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter diSDIT Hidayatullah Yogyakarta* Yogyakarta: UNY.
- S. Margono. 2004. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Rajagrafindo.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Uri Wahyuni. 2015. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul tahun Pelajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas PGRI.

W.J.S. Poerwadarminta. 1982. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka

www.ihf.or.id

www.kamuskbbi.id

www.uin-malang.ac.id

www.wahdah.or.id





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan: Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo, Kota Batu 65323. Telepon. 0341-531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.Ps/HM.01.1/100/2017
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

25 September 2017

Kepada
Yth. Kepala SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

di Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penelitian Tesis bagi mahasiswa kami, maka mohon dengan hormat Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	: Hj. Munajatus Sa'adah
NIM	: 15761030
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D. 2. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.
Judul Tesis	: Penerapan Mata Pelajaran Karakter Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VI di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.
NIP 19612311983031032



SD ISLAM TERPADU AL FIRDAUS

Jalan Sungai Gampa RT.21, Kel. Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin Utara, Banjarmasin. 70121.
Telp. 0813 4914 0111, 0821 5308 9511, Email : alfirdausbjm@gmail.com
NPSN : 69851413

SURAT KETERANGAN

106/SKET-EKS/SDITAF-TU/V/2018

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Rusli Tulamak, S.Pd.I
NIK : 13.015
Jabatan : Kepala Sekolah

Memberikan keterangan bahwa :

Nama : Hj. Munajatus Sa'adah
NIM : 15761030
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 16 – 21 Oktober 2017 dengan judul "Penerapan Mata Pelajaran Karakter dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VI di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin".

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 24 Mei 2018
Kepala Sekolah,

Muhammad Rusli Tulamak, S.Pd.I

PEDOMAN OBSERVASI

I. Pedoman Observasi untuk Pendidik

No.	Aspek Pengamatan	Pengamatan		
		Baik	Cukup Baik	Kurang
1.	Perencanaan (sebelum kegiatan pembelajaran dimulai) a. Menyiapkan dan menyediakan RPP. b. Menyiapkan dan menyediakan bahan ajar. c. Menyiapkan dan menyediakan media.			
2.	Kegiatan Pembelajaran a. Pendahuluan - Menyampaikan salam - Presensi - Memberikan apersepsi - Menyampaikan tujuan pembelajaran - Memberikan motivasi b. Inti - Menyajikan materi melalui demonstrasi atau media. - Tanya jawab. - Memberikan tugas (mengeksplor pemahaman peserta didik) melalui metode/strategi. - Mengoreksi tugas bersama-sama. - Mengaitkan (asosiasi) materi dengan kehidupan sehari-hari. - Memberikan umpan balik. c. Penutup - Memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. - Memberikan motivasi, khususnya kepada peserta didik yang belum berhasil menyelesaikan tugas dengan			

	baik dan benar. • Memberikan penguatan • Bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (pengetahuan yang diperoleh). • Mengajak peserta didik untuk mengucapkan <i>Hamdallah</i>. d. Pengelolaan Kelas.			
3.	Evaluasi a. Merekap hasil kegiatan pembelajaran permasing-masing peserta didik. b. Memperhatikan karakter peserta didik pada proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas (lingkungan sekolah). c. Berkomunikasi dengan para orang tua (wali) peserta didik.			

II. Pedoman Observasi untuk Siswa

No.	Aspek Pengamatan	Pengamatan		
		Baik	Cukup Baik	Kurang
1.	Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai • Peserta didik telah duduk rapi (menandakan mereka siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran).			
2.	Kegiatan pembelajaran • Menjawab salam. • Merespon apersepsi. • Mengamati dan menyimak materi yang disampaikan oleh pendidik. • Tanya jawab. • Mengerjakan dan menyelesaikan tugas. • Mengoreksi tugas bersama-sama. • Bersedia menerima masukan dari orang lain. • Saling menghargai bagi yang berhasil menyelesaikan ataupun yang belum berhasil. • Bersama-sama menyimpulkan hasil			

	kegiatan pembelajaran (pengetahuan yang diperoleh). • Bersama-sama mengucapkan <i>Hamdallah.</i>			
--	---	--	--	--

III. Pedoman Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah.

No.	Aspek Pengamatan	Pengamatan	
		Tersedia	Tidak Tersedia
1.	Ruangan a. Kelas b. Perpustakaan c. Ruang keterampilan d. Laboratorium e. UKS f. Koperasi g. Ruang Kepala Sekolah h. Ruang Guru i. WC j. Gudang k. Ruang Ibadah l. Ruang Penjaga Sekolah m. Dapur		
2.	Perlengkapan Sekolah a. Komputer b. Mesin Print c. Lemari d. Rak Buku e. Meja Guru f. Kursi Guru g. Meja Siswa h. Kursi Siswa i. Majalah Dinding		

IV. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan disekitar lokasi penelitian (sekolah).

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya sekolah?
2. Sebutkan visi dan misi sekolah? Berkaitan erat kah dengan diterapkannya mata pelajaran karakter?
3. Apa yang melatarbelakangi penerapan mata pelajaran karakter?
4. Apa tujuan dari penerapan mata pelajaran karakter?
5. Sejak kapan mata pelajaran karakter ini diterapkan?
6. Tahapan dari tujuan dan latar belakang tersebut bagaimana?
7. Siapa yang membelajarkan mata pelajaran karakter ini kepada peserta didik? Ada guru khusus kah?
8. Sejak menerapkan sampai sekarang, apakah terlihat hasil dari penerapan mata pelajaran karakter ini? Apakah tujuannya tercapai?
9. Apakah mata pelajaran karakter ini mempengaruhi mata pelajaran lainnya? Jika iya, seperti apa pengaruhnya?
10. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah? Ada kah fasilitas khusus untuk pendidikan karakter?
11. Untuk sebuah mata pelajaran, tentunya membutuhkan bahan ajar sebagai salah satu faktor utama dalam pembelajaran, dalam mata pelajaran karakter ini, bahan ajar yang seperti apakah?
12. Bagaimana keadaan secara umum karakter yang dimiliki peserta didik?
13. Apakah ada tim khusus (organisasi terstruktur) dalam pendidikan karakter? Jika ada, bagaimana sistem kerjanya?
14. Bagaimana keadaan para guru dan staf-staf sekolah?

15. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam pendidikan karakter?
16. Apakah ada keterampilan/pelatihan khusus untuk mengajar mata pelajaran karakter ini?



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KOORDIANTOR KARAKTER

1. Apa yang melatarbelakangi penerapan mata pelajaran karakter?
2. Apa tujuan dari penerapan mata pelajaran karakter?
3. Tahapan dari tujuan dan latar belakang tersebut bagaimana?
4. Sejak kapan mata pelajaran karakter ini diterapkan?
5. Siapa yang membelajarkan mata pelajaran karakter ini kepada peserta didik? Ada guru khusus kah?
6. Sejak menerapkan sampai sekarang, apakah terlihat hasil dari penerapan mata pelajaran karakter ini? Apakah tujuannya tercapai?
7. Apakah mata pelajaran karakter ini mempengaruhi mata pelajaran lainnya?
Jika iya, seperti apa pengaruhnya?
8. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah? Ada kah sarana dan prasarana khusus untuk pendidikan karakter?
9. Bagaimana keadaan secara umum karakter yang dimiliki peserta didik?
10. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam pendidikan karakter?
11. Untuk sebuah mata pelajaran, tentunya membutuhkan bahan ajar sebagai salah satu faktor utama dalam pembelajaran, dalam mata pelajaran karakter ini, bahan ajar yang seperti apakah?
12. Modul apa yang digunakan dalam mata pelajaran karakter? Kenapa memilih menggunakan modul tersebut?
13. Isi modulnya seperti apa?
14. Berapa durasi waktu pembelajaran mata pelajaran karakter ini?

15. Bagaimana sistem kerja koordinator pendidikan karakter? Tugas utamanya apa?
16. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan pilar karakter perbulannya?
17. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan mata pelajaran karakter ini?



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WALI KELAS VI

No.	Sub Variabel	Pertanyaan
1.	Tahap perencanaan	a. Apa saja yang perlu direncanakan pada mata pelajaran karakter? b. Dalam pembelajaran, apakah Ustazah berpatokan pada RPP? c. Dalam 1 RPP/Lesson Plan, berapa kali pertemuan?
2.	Tahap kegiatan pembelajaran	a. Apakah ada apersepsi khusus maupun motivasi khusus dalam pembelajaran mata pelajaran karakter? b. Dalam mata pelajaran karakter, materi nya seperti apa? c. Selain Modul 9 Pilar, apakah Ustazah menggunakan bahan ajar yang lainnya sebagai bahan pendukung? d. Selama kegiatan pembelajaran, apakah Ustazah selalu menggunakan media? e. Apakah ada metode/strategi khusus dalam pembelajaran mata pelajaran karakter? f. Apakah ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan kepada peserta didik? g. Apakah ada prosedur khusus dalam pembelajaran mata pelajaran karakter? Jika ada, bagaimana prosedurnya? h. Apakah Ustazah selalu mengingatkan nilai-nilai karakter yang diperoleh siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? i. Apakah ada <i>reward</i> khusus terhadap peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya ataupun peserta didik yang berhasil menerapkan karakter yang diharapkan dengan baik dan benar?
3.	Tahap evaluasi	a. Dalam setiap kali pembelajaran, apakah Ustazah selalu melakukan evaluasi? b. Apakah ada instrument (alat) penilaian tertentu dai mata pelajaran karakter ini? Yan bagaimana? c. Dalam tahap evaluasi, apakah melibatkan peran orang tua (wali) peserta didik? d. Perbaikan seperti apa yang dilakukan terhadap peserta didik yang belum mencapai indikator pilar karakter? e. Apakah ada produk/hasil evaluasi, misalkan raport?

4.	Data Penunjang	a. Secara umum, karakter peserta didik dikelas Ustazah seperti apa, bagaimana? b. SDIT Al-Firdaus merupakan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan <i>multiple intelligence</i>, apakah <i>multiple intelligence</i> peserta didik mempengaruhi karakter peserta didik? Dan pada kelas Ustazah ini, <i>multiple intelligence</i> peserta didiknya mengarah kemana? c. Apakah Ustazah menemukan kendala selama mengajar mata pelajaran karakter? d. Kesan apa yang Ustazah rasakan selama mengajar mata pelajaran karakter? e. Apakah Ustazah pernah mendapatkan keterampilan/pelatihan khusus untuk mengajar mata pelajaran karakter ini? f. Sebelumnya apakah Ustazah pernah mengajar mata pelajaran karakter ini dilembaga pendidikan lain (sekolahan lain)? Jika iya, apa perbedaannya? g. Apa pendidikan terakhir Ustazah?
----	----------------	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Data	Sumber
1	Letak geografis	Kabag. TU
2	Sejarah singkat berdirinya sekolah	Wawancara Kepala Sekolah
3	Visi, misi, dan tujuan	Wawancara Kepala Sekolah
4	Struktur organisasi	Kabag. TU
5	Tenaga pendidik dan kependidikan	Kabag. TU
6	Peserta didik	Kabag. TU
7	Sarana dan Prasarana	Kabag. TU dan Observasi
8	Kalender Akademik	Kabag. TU
9	Silabus dan RPP	Koordinator Pendidikan Karakter dan Guru Kelas VI
10	Foto selama penelitian	Peneliti

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Muhammad Rusli Tulamak, S.Pd.I

Hari, Tanggal : Senin, 09 Oktober 2017

17. Bagaimana sejarah singkat berdirinya sekolah?
18. Sebutkan visi dan misi sekolah? Berkaitan erat kah dengan diterapkannya mata pelajaran karakter?
19. Apa yang melatarbelakangi penerapan mata pelajaran karakter?
20. Apa tujuan dari penerapan mata pelajaran karakter?
21. Sejak kapan mata pelajaran karakter ini diterapkan?
22. Siapa yang membelajarkan mata pelajaran karakter ini kepada peserta didik? Ada guru khusus kah?
23. Sejak menerapkan sampai sekarang, apakah terlihat hasil dari penerapan mata pelajaran karakter ini? Apakah tujuannya tercapai?
24. Apakah mata pelajaran karakter ini mempengaruhi mata pelajaran lainnya? Jika iya, seperti apa pengaruhnya?
25. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah? Ada kah fasilitas khusus untuk pendidikan karakter?
26. Untuk sebuah mata pelajaran, tentunya membutuhkan bahan ajar sebagai salah satu faktor utama dalam pembelajaran, dalam mata pelajaran karakter ini, bahan ajar yang seperti apakah?
27. Bagaimana keadaan secara umum karakter yang dimiliki peserta didik?
28. Apakah ada tim khusus (organisasi terstruktur) dalam pendidikan karakter? Jika ada, bagaimana sistem kerjanya?

29. Bagaimana keadaan para guru dan staf-staf sekolah?
30. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam pendidikan karakter?
31. Apakah ada keterampilan/pelatihan khusus untuk mengajar mata pelajaran karakter ini?

JAWABAN

1. Sejarah singkatnya berdiri SDIT Al-Firdaus ini hadir sebagai bentuk pengembangan pendidikan islam terpadu di Banjarmasin. Dalam rangka untuk memenuhi permintaan masyarakat Banjarmasin yang sangat besar terhadap sekolah islam yang bermutu. SDIT Al-Firdaus ini didirikan oleh Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin.
2. Visi dari SDIT Al-Firdaus ini ialah mengupayakan terbentuknya generasi yang saleh, *smart* dan berkarakter. Tentu saja sistem-sistem pendidikan yang ada di sekolah kami ini berharap terwujudnya visi misi kami. Salah satunya yaitu terbentuknya generasi yang berkarakter. Diharapkan dengan adanya mata pelajaran karakter yang membantu atau mempunyai pengaruh besar terhadap terwujudnya visi tersebut.
3. Hal yang melatarbelakangi penerapan dari mata pelajaran karakter ini yaitu kami ingin sekolah kami selain melahirkan generasi yang berilmu, juga melahirkan generasi yang berkarakter, dengan mangadopsi strategi dari sekolah yang sudah berhasil menanamkan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik mereka. Kami disini mengadopsi strategi yang

dilaksanakan oleh lembaga pendidikan IHF, yaitu dengan memberikan pembelajaran karakter melalui bahan ajar Modul 9 Pilar.

4. Tujuannya itu sudah sangat jelas untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Kembali sesuai dengan visi kami juga. Diharapkan dengan mata pelajaran ini, guru lebih serius, lebih fokus dalam memberikan pengetahuan nilai karakter, dalam memberikan teladannya. Dengan karakter yang baik juga dapat membimbing peserta didik kami nantinya dalam setiap langkahnya dimasa depan agar menjalani hidup dengan baik dan benar.
5. 2015, akan tetapi sebenarnya sejak berdirinya sekolah ini setiap pagi para wali kelas mengajarkan pendidikan karakter dengan modul 9 Pilar karakter tersebut tetapi pada saat itu belum kami jadikan sebagai mata pelajaran dikarenakan waktu yang sangat singkat (hanya 15 menit).
6. Para wali kelas.
7. Kami melihat tujuan itu tercapai atau tidaknya dari proses, proses mereka dari mengetahui sampai menjalankan karakternya. Sampai sekarang ini, sudah banyak peserta didik yang dulunya dari tidak tau menjadi mampu, mereka menjadi terbiasa melaksanakan karakter yang baik. Seperti memungut sampah di jalan dan membuangnya ke tempat sampah, adab ketika minum yaitu ber duduk, rapi dalam shaf sembahyang berjama'ah, tidak membuat keramaian di mesjid.
8. Tentu *include* ke mata pelajaran lainnya. Di setiap kesempatan selalu kami awasi, tidak hanya pada mata pelajaran karakter ataupun mata pelajaran

lainnya, akan tetapi disetiap kesempatan selalu kami awasi, selalu kami bimbing untuk istiqomah berkarakter yang baik. Misalkan membungkukkan badan apabila berpas-pasan dengan Ustadz/ah atau yang lebih tua dari mereka.

9. Salah satu sarana yang mendukung (penunjang) pendidikan karakter yaitu tersedianya poster-poster yang dipajang didinding-dinding gedung sekolah, dan poster-poster tersebut selalu diganti setiap bulannya sesuai dengan pilar yang diajarkan. Poster-poster tersebut, gambar-gambarnya pun kami ambil dari peserta didik kami sendiri. Sekolah juga membawa peserta didik langsung terjun ke lapangan seperti membawa mereka ke kebun binatang merupakan bentuk kegiatan dari karakter kasih sayang sesama makhluk.
10. Bahan ajarnya berupa modul. Sampai saat ini kami masih menggunakan modul dari IAHF.
11. Karakter-karakter yang kami ajarkan, tidak hanya untuk diketahui saja akan tetapi karakter tersebut kami biasakan pada peserta didik, baik dilingkup sekolah maupun diluar sekolah.

Seperti karakter budaya antri. Alhamdulillah dari kelas I hingga kelas VI, peserta didik sangat rapi antri, baik dalam hal hendak berwudhu, mengambil makan siang, bersalaman dengan guru. Peserta didik kami juga selalu kami biasakan tiada hari tanpa membaca Al-Quran, ini adalah karakter spiritual.

Diluar sekolah, peserta didik kami bawa ke Mesjid, dan mereka tidak membuat keramaian diMesjid, karena kami selalu mengajarkan dan membiasakan agar tidak membuat keramaian di Mushalla Sekolah biasanya.

12. Ada, namanya koordinator karakter. Setiap hari jum'at mereka para koordinator rapat. Mereka mengevaluasi, mengembangkan kerja mereka.
13. Guru-guru disini bervariasi, ada yang lulusan MA, sarjana, yang sarjana pun tidak semua dari bidang pendidikan, akan tetapi kami semua disini para guru, staf-staf sekolah bersinergi dalam membentuk karakter peserta didik, bersama-sama mengawasi proses perkembangan peserta didik.
14. Setiap awal tahun setiap koordinator menyusun program, kami juga mengadakan pelatihan.
15. Ada, ada pelatihan internal, ada juga pelatihan ke luar. Untuk pelatihan internal, setiap hari sabtu kami mengadakannya dimana para guru yang mengajarkan pendidikan karakter melakukan *micro teaching*. Untuk pelatihan keluar, kami ke IHF, biasanya di awal tahun ajar.

Transkrip Wawancara Koordinator Karakter

Nama : Mutfiah Ani, S.Pd

Hari, Tanggal : Jumat, 20 Oktober 2017

1. Apa yang melatarbelakangi penerapan mata pelajaran karakter?
2. Apa tujuan dari penerapan mata pelajaran karakter?
3. Sejak kapan mata pelajaran karakter ini diterapkan?
4. Siapa yang membelajarkan mata pelajaran karakter ini kepada peserta didik? Ada guru khusus kah?
5. Sejak menerapkan sampai sekarang, apakah terlihat hasil dari penerapan mata pelajaran karakter ini? Apakah tujuannya tercapai?
6. Apakah mata pelajaran karakter ini mempengaruhi mata pelajaran lainnya? Jika iya, seperti apa pengaruhnya?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah? Ada kah sarana dan prasarana khusus untuk pendidikan karakter?
8. Bagaimana keadaan secara umum karakter yang dimiliki peserta didik?
9. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam pendidikan karakter?
10. Untuk sebuah mata pelajaran, tentunya membutuhkan bahan ajar sebagai salah satu faktor utama dalam pembelajaran, dalam mata pelajaran karakter ini, bahan ajar yang seperti apakah?
11. Modul apa yang digunakan dalam mata pelajaran karakter? Kenapa memilih menggunakan modul tersebut?
12. Isi modulnya seperti apa?

13. Berapa durasi waktu pembelajaran mata pelajaran karakter ini?
14. Bagaimana sistem kerja koordinator pendidikan karakter? Tugas utamanya apa?
15. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan pilar karakter perbulannya?
16. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan mata pelajaran karakter ini?

JAWABAN

1. Jadi sebelum sekolah ini memulai tahun ajaran baru ditahun pertamanya, kami ada 4 orang yang dikirim ke IHF untuk mengikuti pelatihan selama 3 bulan, disana kami belajar bagaimana menjadi guru yang baik, guru yang professional, yang efektif dalam mengajarkan pembelajaran dan mampu membentuk karakter peserta didik. Sistem-sistem (cara-cara) pendidikan yang tentunya baik disana, kami coba aplikasikan disini, salah satunya ialah membelajarkan pendidikan karakter ini melalui modul 9 pilar.
2. Tujuan penerapan mata pelajaran karakter ini yaitu,
 - Sesuai Visi, menjalankan Visi
 - Sesuai K-13, yang mana penilaian juga mencakup penilaian afektif.
 - Karena kebutuhan jaman, karena anak-anak sekarang beda dengan anak yang dulu, kemajuan jaman yang membuat karakter harus benar-benar tertanam pada diri seseorang.

- mewujudkan insan berkarakter mulia yang konsiten antara pikiran, hati, dan tindakan nyata.
 - pendidikan karakter yang diterapkan disekolah sejak usia dini ini diharapkan mampu mencetak generasi yang unggul dan berwawasan abad 21.
3. Kalau sebagai mata pelajaran, sejak 2015, sekitar 1 tahun setengah sudah.
 4. Wali kelas. Di sekolah kami wali kelas dari kelas I samai kelas VI tidak berubah sehingga wali kelas tersebut memahami betul karakter-karakter peserta didik mereka.
 5. Sebuah usaha tidak mengkhianati hasil. Saya beri contoh seperti yang terlihat pada peserta didik yang bernama Nadia. Alhamdulillah saya menjadi wali kelas dari kelas I hingga saat ini yaitu kelas VI, jadi saya tau betul proses/perkembangan karakter peserta didik kelas saya (Al-Kindi). Nadia pada saat kelas I dan II sering terlambat datang ke sekolah, sebelum maju ke depan, ia selalu menangis, teruuus diberikan nasehat dan diberikan sanksi yang mendidik, Alhamdulillah sekarang Nadia malah sangat percaya diri (pede) banget, Nadia pandai bernyanyi, juga mewakili sekolah untuk mengikuti lomba-lomba menyanyi.
 6. Ya tentunya. Semua 9 pilar tercakup/tetap jalan sepanjang kami bisa mengawasi. Misalkan piket yang tidak bersih, maka diulang piketnya.
 7. Modul, Modem untuk ne-net bahan-bahan ajar, printer untuk ngeprint, Madding.
 8. Sopan santun, Bersih, Rapi, tidak pilih-pilih teman.

9. Mengadakan pelatihan, seminar, micro teaching.
10. Bahan ajar yang kami gunakan hampir seluruhnya bahan ajar yang ada dimodul.
11. Modul 9 Pilar dari IHF. Kenapa? Karena kami memang mengadopsi sistem pendidikan disana. Kami sudah mulai merancang modul tersendiri, akan tetapi sampai saat ini masih menggunakan modul 9 pilar karakter dari IHF.
12. Untuk isinya, ada lesson to plannya, indikator-indikatornya, materinya, serta paper penilaiannya.
13. 1 x 30 menit.
14. Setiap minggu kami mengadakan rapat, membicarakan apa yang akan ditempel (poster), konsultasi raport, berkomunikasi dengan para wali (orang tua peserta didik). Mensuervisi pendidikan karakter juga.
15. Kebutuhan peserta didik yang paling urgent. Misalkan pada bulan ini, persentasi disiplin peserta didik mengalami penurunan, maka untuk pilar karakter selanjutnya kami canangkan karakter disiplin yang ditekankan membawa para guru-gurunya.

Penghambatnya salah satunya juga karena orang tua, hehehe. Yaitu tidak sesuainya yang kami ajarkan ke anak mereka terhadap tingkah laku mereka. Seperti minum jangan berdiri akan tetapi orang tuanya minum berdiri.

Transkrip Wawancara Wali Kelas VI

A. Hasil wawancara dengan guru kelas VI (Kelas Ibnu Sina)

Nama : Rusmalina, S.Pd.

Hari, Tanggal : Selasa, 17 Oktober 2017

1.a. Sebenarnya yang disiapkan sebelum memasuki pembelajaran mata pelajaran karakter ini tidak banyak, yang disiapkan itu seperti RPPnya, materinya, *projectnya*, dan medianya jika ada.

1.b. Kami disini menyebutnya *Plan to Lesson*. *Plan to Lesson* itu sendiri telah tersedia di Modul 9 Pilar Karakter, akan tetapi kami modifikasi, disesuaikan dengan segala hal yang bersangkutan. Dan dalam kegiatan pembelajarannya, kami kondisikan, tidak selalu sesuai dengan *Plan to Lesson* tersebut.

1.c. Tergantung, sebenarnya 1 *Plan to Lesson* untuk 1x pertemuan, tetapi terkadang lebih dari 1x pertemuan tapi itupun sangat jarang.

2.a. apersepsi khusus pada saat pembelajaran bisa dibilang tidak ada. Tetapi kalau praktik langsung (teladan) yang dilakukan oleh guru Insyallah selalu ada. Jadi pembelajaran mata pelajaran karakter ini langsung ke kegiatan inti saja, dikarenakan waktu mata pelajaran ini juga singkat (hanya 30 menit saja perhari). Kalau motivasi-motivasi selalu kami berikan.

2.b. Kalau materinya itu, sumber utamanya kami dapatkan di Modul, kemudian dimodifikasi disesuaikan.

2.c. untuk bahan ajar, saya hanya menggunakan Modul saja.

2.d. tidak juga, tergantung sikon (situasi & kondisi)

2.e. Kalau saya, wajib ada metode/strategi *knowing* dan *action*.

2.f. Ada, tapi kami menyebutnya *project*, Kegiatannya ada didalam sekolah maupun keluar. Misalkan karakter suka menolong (peserta didik beserta walinya (para orang tuanya) diajak berinfak ke Panti Asuhan, ke SLB, ke Rumah Kanker).

2.g. prosedurnya itu yaa kita mengajarkan materinya, kemudian *project* dan *actionnya*.

2.h. Secara informal iya, peserta didik dipantau. Kita selalu berusaha semaksimal mungkin mengingatkan, memberikan teladan.

2.i. ada. Kami punya buku kontrol, disana terdapat poin-poin yang diperoleh peserta didik atas apresiasi karakter yang mereka laksanakan. Poin itu lah *reward* mereka. Nanti setiap periode, yang mempunyai poin lebih tinggi mendapat hadiah.

3.a. Penilainnya menyeluruh. Di kelas, disekolah, diluar sekolah. Dikroscek lewat orang tua yaitu diminta menilai (orang tua diminta.in data tentang sikap anaknya di rumah).

3.b. ada. kami ada buku pengamatan, pengamatan perkembangan karakter peserta didik, dibuku itu kami memberi *check list*. Ada juga hasil laporan dari orang tua, kemudian *project-project* yang kami berikan, dari semua itulah kami simpulkan sebagai hasil laporan perkembangan karakter peserta didik.

3.c Ya pasti. Berkomunikasi dengan orang tua nya bisa lewat *Whatss App* (WA) atau *face to face*.

3.d. setiap peserta didik berbeda-beda, ada strateginya masing-masing. Misalkan karakter percaya diri belum timbul pada salah seorang peserta didik, maka peserta

didik yang bersangkutan tersebut harus sering ditunjuk untuk tampil, memberikan porsi yang lebih kepada yang belum.

3.e. ada, raport perkembangan karakter. Menggambarkan penilaian hasil dari aspek spritual dan aspek sosial.

4.a. Karena dikelas Ibnu Sina, multiple intelligencinya peserta didik Linguistik & Kinestetik jadi mereka merupakan pendengar yang baik.

4.b. Ya mempengaruhi, seperti yang telah disebutkan peserta didik yang multiple intelliegenenya linguistik, maka mereka cenderung memiliki sikap sebagai pendengar yang baik.

4.c. kendalanya itu mungkin waktu pembelajarannya singkat sehingga kurang efisien.

4.d. banyak hal positif yang saya rasakan setelah mengajar mata pelajaran ini, seperti saya termotivasi untuk selalu menjadikan diri lebih baik lagi, dan lagi. Menjadikan diri untuk selalu melakukan hal-hal yang baik.

4.e. Ya pernah di IHF

4.f. tidak pernah.

4.g. S1, sarjana

B. Hasil wawancara dengan guru kelas VI (Kelas Al-Kindi)

Nama : Mutfiah, S.Pd.

Hari, Tanggal : Jumat, 20 Oktober 2017

1.a. sama halnya dengan mata pelajaran lainnya, biasanya yang perlu disiapkan itu *lesson to plan* (RPP) dan media pembelajaran, dan lembar tugas yang akan dikerjakan jika ada.

1.b. tidak juga, sesuai situasi dan kondisi tapi tetap mengacu pada RPP.

1.c. biasanya untuk 1x, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk 2x pertemuan.

2.a. dikelas saya tanggung jawab dan disiplin lebih dimotivasi.

2.b. kalau materinya itu *simple-simple* aja, yang penting siswa dapat memahaminya. Materinya biasanya singkat saja, karena langsung ke pengajaran contoh karakternya dan meminta peserta didik mempraktikkannya, bisa juga materinya berupa sebuah cerita, dari cerita itu peserta didik mengambil pesan ceritanya.

2.c. dikelas rendah ada berupa buku cerita dan dari IHF juga.

Sedangkan dikelas VI tidak ada buku tetapi didalam modul tersebut banyak juga materi yang terdapat cerita untuk kelas tinggi. Bahan ajarnya dari modul, tetapi kalau tambahan materi, bisa dari berbagai sumber, misalkan dari cerita karangan kami sendiri, video dan gambar dari internet, dari buku-buku.

2.d. hampir selalu menggunakan media.

2.e. ada yaitu peserta didik harus mempraktikkan.

2.f. ada, apabila peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas dikelas, maka tugas tersebut bisa diselesaikan di rumah dan kami menyebutnya *project*.

2.g. kalau prosedurnya itu, pertama sebelum pelaksanaan karakter, sekolah mengirimkan surat rekomendasi pilar kepada orang tua dan lembar pengamatan perkembangan karakter. Kemudian pelaksanaan pilar karakter dikelas setiap hari, project pilar pada akhir pembelajaran pilar. Kemudian nanti orang tua mengumpulkan lembar pengamatan, dan guru juga mengisi lembar pengamatan.

2.h. Ya selalu setiap ada kesempatan, baik itu dimata pelajaran selain mata pelajaran karakter, jam istirahat, lingkungan disekolah, maupun diluar sekolah.

2.i. kalau *reward* secara langsung, kami berikan pujian dan tepuk tangan. Kalau untuk *reward* khususnya itu kami berikan poin-poin atas pencapaian karakter yang mereka lakukan.

3.a. Evaluasinya bisa langsung ditempat yaitu pas praktek dan pantauan sehari-hari.

3.b. kalau instrumennya itu cacatan anekdot, didalamnya itu hasil dari pengamatan kami yaitu dengan memberikan poin-poin terhadap karakter yang berhasil dilakukan oleh peserta didik. Misalnya setiap hari jumat kami mengecek kebersihan kuku peserta didik. Juga seperti *check list* puasa sunnah senin kamis, dan masih banyak lagi, nanti akan saya perlihatkan buku anekdotnya. Lembar pengamatan orang tua juga termasuk instrumen pembelajaran karakter ini.

3.c. ya tentu, kami bekerja sama dengan para wali (orang tua peserta didik).

3.d. bisa dipanggil perindividu, selalu diberikan stimulus sampai peserta didik terbiasa melakukan karakter yang diharapkan. Kemudian kami meminta kerja sama dari orang tua agar anak mereka dirumah lebih ditekankan, ditegaskan untuk melakukan karakter yang diharapkan.

3.e.. iya ada, kami disini mempunyai 3 rapor, raport karakter (untuk menilai aspek spiritual dan sosial peserta didik), rapor akademisi (*Multiple Intelligence*), dan rapor untuk pembelajaran Alquran.

4.a. empati yang tinggi, biasanya kelas Al-Kindi hampir selalu memberikan infaq terbesar untuk diberikan kepada yang membutuhkan.

4.b. dikelas al-Kindi multiple intelligencinya cenderung ke spasial. Visual, logis matematis.

4.c. ada, seperti tidak sinkronnya pembelajaran yang kami ajarkan/terapkan terhadap tingkah laku orang tua. Misalkan kami mengajrakan bahwa adab seseorang minum itu duduk, akan tetapi orang tuanya malah minum berdiri.

4.d. ada kebahagiaan yang luarbiasa jika melihat mereka berkarakter. Dan terkadang ada rasa bosan karena terus-terusan nasehatin itu-itu aja.

4.e. pernah, yang diadakan oleh IHF.

4.f. tidak pernah.

4.g. S1 (Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia)

Hasil Data Observasi

A. Lembar Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah.

No.	Aspek Pengamatan	Pengamatan	
		Tersedia	Tidak Tersedia
1.	Ruangan n. Kelas o. Perpustakaan p. Ruang keterampilan q. Laboratorium r. UKS s. Koperasi t. Ruang Kepala Sekolah u. Ruang Guru v. WC w. Gudang x. Ruang Ibadah y. Ruang Penjaga Sekolah z. Dapur		
2.	Perlengkapan Sekolah j. Komputer k. Mesin Print l. Lemari m. Rak Buku n. Meja Guru o. Kursi Guru p. Meja Siswa q. Kursi Siswa r. Majalah Dinding		

B. Lembar Observasi Pembelajaran Karakter di Kelas

KELAS B (IBNU SINA)

1. Lembar Observasi untuk Pendidik

No.	Aspek Pengamatan	Pengamatan		
		Baik	Cukup Baik	Kurang
1.	Perencanaan (sebelum kegiatan pembelajaran dimulai) d. Menyiapkan dan menyediakan RPP. e. Menyiapkan dan menyediakan bahan ajar. f. Menyiapkan dan menyediakan media.			
2.	Kegiatan Pembelajaran e. Pendahuluan • Menyampaikan salam • Presensi • Memberikan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memberikan motivasi f. Inti • Menyajikan materi melalui demonstrasi atau media. • Tanya jawab. • Memberikan tugas (mengeksplor pemahaman peserta didik) melalui metode/strategi. • Mengoreksi tugas bersama-sama. • Mengaitkan (asosiasi) materi dengan kehidupan sehari-hari. • Memberikan umpan balik. g. Penutup • Memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. • Memberikan motivasi, khususnya kepada peserta didik			

	yang belum berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. • Memberikan penguatan • Bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (pengetahuan yang diperoleh). • Mengajak peserta didik untuk mengucapkan <i>Hamdallah</i>. h. Pengelolaan Kelas.			
3.	Evaluasi d. Merekap hasil kegiatan pembelajaran permasing-masing peserta didik. e. Memperhatikan karakter peserta didik pada proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas (lingkungan sekolah). f. Berkomunikasi dengan para orang tua (wali) peserta didik.			

2. Lembar Observasi untuk Siswa

No.	Aspek Pengamatan	Pengamatan		
		Baik	Cukup Baik	Kurang
1.	Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai • Peserta didik telah duduk rapi (menandakan mereka siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran).			
2.	Kegiatan pembelajaran • Menjawab salam. • Merespon apersepsi. • Mengamati dan menyimak materi yang disampaikan oleh pendidik. • Tanya jawab. • Mengerjakan dan menyelesaikan tugas. • Mengoreksi tugas bersama-sama. • Bersedia menerima masukan dari orang lain. • Saling menghargai bagi yang berhasil menyelesaikan ataupun yang belum berhasil. • Bersama-sama menyimpulkan hasil			

	kegiatan pembelajaran (pengetahuan yang diperoleh). • Bersama-sama mengucapkan <i>Hamdallah.</i>			
--	---	--	--	--

Berikut merupakan hasil pengamatan (observasi) penulis terhadap mata pelajaran karakter di Kelas Ibnu Sina pada hari Rabu, tanggal 18 Oktober 2017. Mata Pelajaran Karakter di Kelas Ibnu Sina terjadwal pada jam ke 4 (empat). Di kelas Ibnu Sina, Ustazah Rusmalina mengajarkan materi pelajaran tentang karakter “Kreatif dan Percaya Diri” yang mana karakter kreatif merupakan salah satu dari pilar ke 6 (enam).

Sebelum pembelajaran dimulai, terlihat Ustazah menyiapkan bahan ajar dan media. Ustazah Rusmalina mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*”. Kemudian terlihat Ustazah mengamati peserta didik “apakah semua peserta didik sudah hadir dan siap belajar”, dan semua peserta didik terlihat hadir dan siap belajar. Kemudian menyampaikan terimakasih kepada peserta didik atas tertibnya mengganti pakaian (dikarenakan sebelum mata pelajaran karakter ini terjadwal mata pelajaran PJOK dan mereka memakai seragam PJOK). Kemudian Ustazah bersama peserta didik beryel-yel.

Setelah itu Ustazah langsung menyampaikan materi “berpikir divergen” dengan bantuan media PPT dan memulai penyampaian materi dengan membaca *Bismillahirrohmanierrahiem*. Ustazah meminta peserta didik membaca dan memahami apa yang disajikan Ustazah di PPT. Kemudian Ustazah menanyakan apa yang dapat mereka fahami dari materi yang disajikan Ustazah tersebut, setelah

itu Ustazah menjelaskan materi “berpikir divergen” tersebut. Kemudian Ustazah memberikan tugas, tugasnya ialah ustazah memberikan setiap peserta didik lembar tugas yang mana pada lembar tugas tersebut tersedia beberapa lingkaran dan diminta peserta didik mengisi lingkaran-lingkaran tersebut dengan digambar (gambar-gambar yang berbeda) serta ada penjekasan dari gambar-gambar tersebut. Dan tugas tersebut diminta selesai dalam 10 menit.

Setelah itu, Ustazah meminta perhatian dengan menepuk tangan. Ustazah mempersilahkan peserta didik yang berani maju ke depan duluan untuk mempresentasikan hasil tugas mereka. Peserta didik-peserta didik bergantian maju ke depan dan diapresiasi serta diberikan penjelasan singkat oleh Ustazah. Kemudian ustazah meminta peserta didik yang belum berani maju ke depan terkecuali diminta (ditunjuk). Ustazah mengatakan bahwa hasil karya kita semua adalah merupakan sebuah seni dan itu harus kita hargai dan bangga terhadapnya, untuk itu prsentasikan hasil karya tersebut dengan percaya diri. Kemudian peserta didik bergantian maju ke depan.

Setelah itu, tak terasa bel istirahat pun berbunyi. Ustazah bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran dan mengucapkan “*Alhamdulillah*”, dan Ustazah meminta peserta didik untuk merapikan meja belajar mereka dan keluar kelas mencuci tangan dan kaki dengan tertib.

KELAS A (AL-KINDI)

1. Lembar Observasi untuk Pendidik

No.	Aspek Pengamatan	Pengamatan		
		Baik	Cukup Baik	Kurang
1.	Perencanaan (sebelum kegiatan pembelajaran dimulai) g. Menyiapkan dan menyediakan RPP. h. Menyiapkan dan menyediakan bahan ajar. i. Menyiapkan dan menyediakan media.			
2.	Kegiatan Pembelajaran i. Pendahuluan • Menyampaikan salam • Presensi • Memberikan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memberikan motivasi j. Inti • Menyajikan materi melalui demonstrasi atau media. • Tanya jawab. • Memberikan tugas (mengeksplor pemahaman peserta didik) melalui metode/strategi. • Mengoreksi tugas bersama-sama. • Mengaitkan (asosiasi) materi dengan kehidupan sehari-hari. • Memberikan umpan balik. k. Penutup • Memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. • Memberikan motivasi, khususnya kepada peserta didik yang belum berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. • Memberikan penguatan • Bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (pengetahuan yang diperoleh).			

	Mengajak peserta didik untuk mengucapkan <i>Hamdallah</i>.			
3.	l. Pengelolaan Kelas. Evaluasi g. Merekap hasil kegiatan pembelajaran permasing-masing peserta didik. h. Memperhatikan karakter peserta didik pada proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas (lingkungan sekolah). i. Berkomunikasi dengan para orang tua (wali) peserta didik.			

2. Lembar Observasi untuk Siswa

No.	Aspek Pengamatan	Pengamatan		
		Baik	Cukup Baik	Kurang
1.	Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai Peserta didik telah duduk rapi (menandakan mereka siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran).			
2.	Kegiatan pembelajaran - Menjawab salam. - Merespon apersepsi. - Mengamati dan menyimak materi yang disampaikan oleh pendidik. - Tanya jawab. - Mengerjakan dan menyelesaikan tugas. - Mengoreksi tugas bersama-sama. - Bersedia menerima masukan dari orang lain. - Saling menghargai bagi yang berhasil menyelesaikan ataupun yang belum berhasil. - Bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (pengetahuan yang diperoleh). - Bersama-sama mengucapkan <i>Hamdallah</i>.			

Berikut merupakan hasil pengamatan (observasi) penulis terhadap mata pelajaran karakter di Kelas Al-Kindi pada hari Kamis, tanggal 19 Oktober 2017. Mata Pelajaran Karakter di Kelas Al-Kindi terjadwal pada jam ke 5 (lima). Dikelas ini, Ustazah Mutfiah Ani mengajarkan materi pelajaran tentang karakter “Kreatif dan Percaya Diri” yang mana karakter kreatif merupakan salah satu dari pilar ke 6 (enam).

Sebelum memulai pembelajaran, terlihat Ustazah menyiapkan bahan ajar dan media (mengecek LCD) dan menyiapkan lembar kerja siswa. Dikelas ini pada mata pelajaran karakter ini, dimulai dengan ketua kelas mengangkat tangannya didepan kelas dengan maksud meminta perhatian dan kesiapan teman-temannya untuk belajar mata pelajaran karakter. Kemudian Ustazah mengucapkan terimakasih dan salam “*Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*”. Ustazah meminta peserta didik untuk merapikan tas. Kemudian ustazah mengamati secara langsung “apakah semua peserta didik telah hadir dan siap belajar”, dan menemukan ada yang terlambat. Peserta didik yang terlambat meminta maaf, dan Ustazah memaafkannya dengan tetap memberikan sanksi ringan yaitu poin peserta didik tersebut dikurangi. Kemudian Ustazah meminta peserta didik mengumpulkan *project* mereka hari kemaren. Ketua kelas berkeliling untuk mengambil *project* yang dikerjakan dan dikumpulkan ke meja Ustazah.

Setelah itu Ustazah menepuk tangan untuk meminta perhatian peserta didik, dan menyampaikan bahwa peserta didik diberi waktu untuk bersiap-siap tampil didepan kelas mempresentasikan *project* mereka yaitu berupa *project* membuat

tebak-tebakan. Ustazah mempersilahkan peserta didik untuk tampil. Berikut contoh salah seorang peserta didik maju dan memberikan tebak-tebakan “di isi dan di ikat gemuk, kalau dilepas kurus. Apakah itu?” teman yang bisa menjawab diberikan permen dengan isyarat harus mengangkat tangan dulu ketika ingin menjawab.

Setelah itu, Ustazah menyampaikan materi “berlatih berpikir divergen” dengan dibantu media Power Point. Ustazah menjelaskan bahwa berpikir divergen itu mengembangkan pikiran dan tidak ada jawaban yang salah.

Ustazah menanyakan pertanyaan yang tidak biasa yaitu “Apa persamaan antara gajah dan meja?” (dengan menunjukkan gambar gajah dan meja di PPT). Peserta didik ada yang menjawab “sama-sama besar”, “sama-sama keras”, “sama-sama punya kaki”, dan jawaban-jawaban lainnya. Ustazah menghargai semua jawaban peserta didik dengan mengucapkan “Iya, sama-sama besar, ayo apa lagi?”

MODUL PILAR KARAKTER

BUKU II



PADU
S
IN
14

SDIT AL-FIRDAUS BANJARMASIN

PILAR 6

PERCAYA DIRI, KREATIF, DAN PANTANG MENYERAH

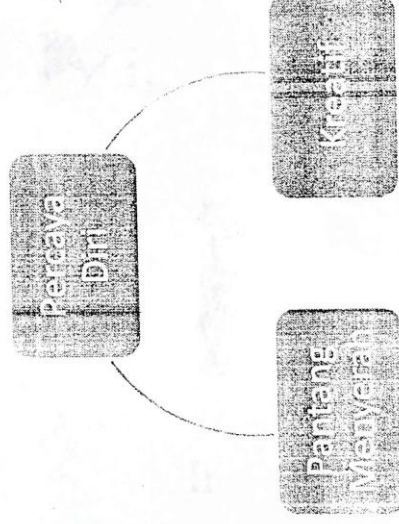


KOMPETENSI

1. Percaya Diri
2. Kreatif
3. Pantang Menyerah

1. Indikator Percaya Diri:

- 1.1. Memahami dirinya memiliki potensi positif.
- 1.2. Merasa nyaman dan positif terhadap dirinya (konsep diri positif).
- 1.3. Mengidentifikasi perbedaan percaya diri dengan rendah diri (minder).
- 1.4. Berani mencoba hal baru atau berbeda.



3. Indikator Pantang Menyerah:

- 3.1. Menunjukkan usaha maksimal dalam mencapai tujuan.
- 3.2. Mau mencoba lagi setelah mengalami kegagalan.

2. Indikator Kreatif:

- 2.1. Mengembangkan ide baru.
- 2.2. Menciptakan alternatif solusi.

PILAR 6

PERCAYA DIRI



Indikator

- 1.1. Memahami dirinya memiliki potensi positif.
- 1.2. Merasa nyaman dan positif terhadap dirinya (konsep diri positif).
- 1.3. Mengidentifikasi perbedaan percaya diri dengan rendah diri (minder).
- 1.4. Berani mencoba hal baru atau berbeda.

Kegiatan 1: Diskusi “Keistimewaan Setiap Orang”

KOMPETENSI	: 1. Percaya Diri
INDIKATOR	: 1.1. Memahami dirinya memiliki potensi positif 1.2. Merasa nyaman dan positif terhadap dirinya (konsep diri positif)
METODE	: <i>Knowing-Reasoning-Feeling</i>
KELAS	: 1-6

Tahapan Kegiatan

1. Tampilkan gambar tentang orang-orang dengan berbagai kondisi.
2. Lanjutkan dengan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan terbuka yakni pertanyaan yang memerlukan jawaban lebih dari sekedar “ya” dan “tidak”. Pertanyaan terbuka diperlukan agar tidak hanya ada satu jawaban benar sehingga semua jawaban anak dapat diterima dan akan menumbuhkan rasa PD. Pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dapat diajukan:

- *Apa saja yang kamu lihat dalam gambar ini?*
- *Apa saja yang istimewa dari setiap orang ini? Guru dapat memancing dengan contoh jawaban seperti “Menurut saya anak yang kepalanya botak ini istimewa. Karena walaupun sepetinya ia tidak bisa jalan, tapi wajahnya lucu & menggemaskan.”*
- *Mengapa semua orang itu istimewa?*

3. Jelaskan kepada anak bahwa setiap orang itu istimewa. Anak-anak semua juga istimewa. Ada yang rambutnya keriting, ada yang rambutnya lurus, ada yang gemuk, dan ada juga yang tidak gemuk. Semua itu menunjukkan keistimewaan kita masing-masing. Tidak ada seorangpun di dunia ini yang tidak istimewa.

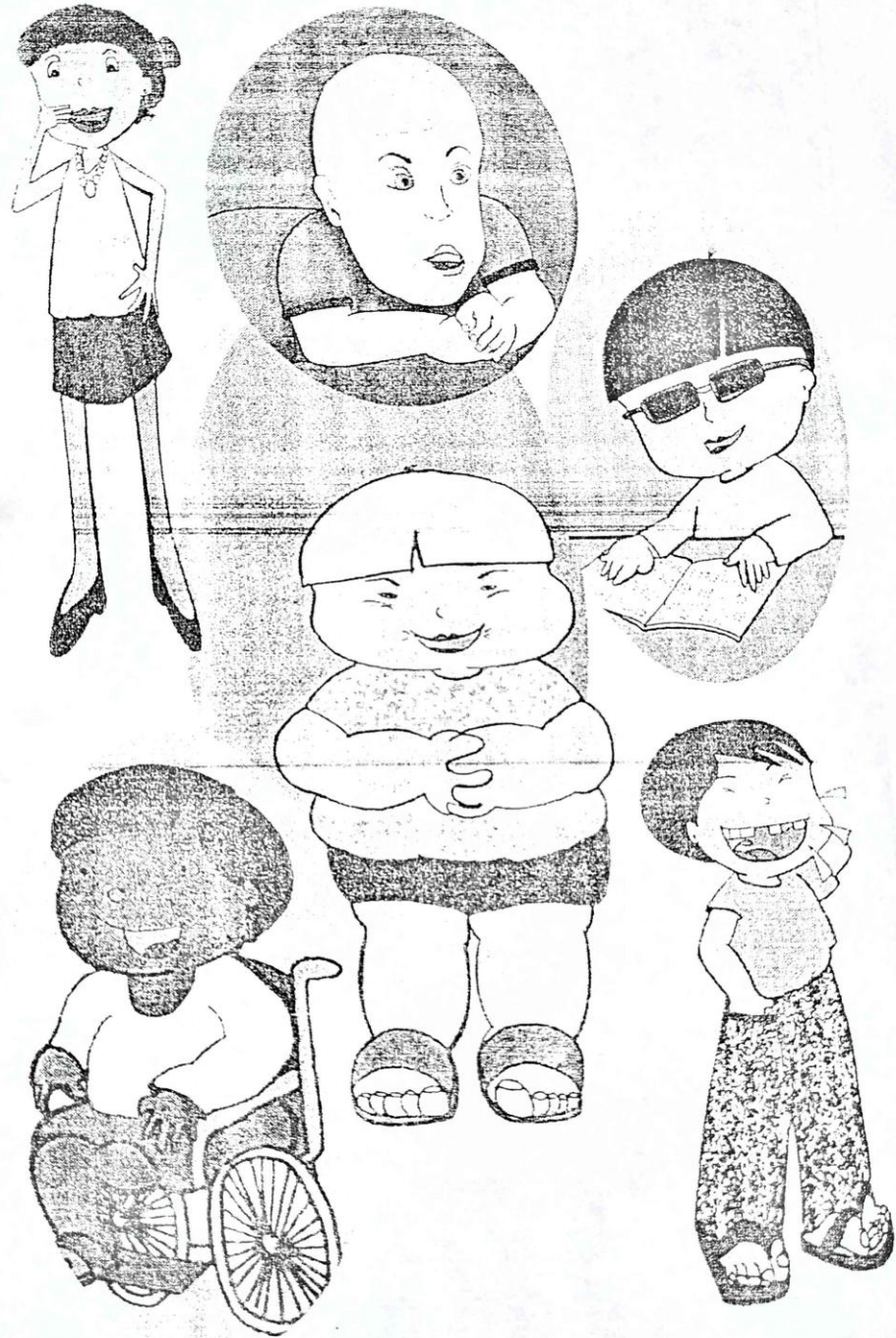
4. Lanjutkan dengan mendiskusikan

- *Pernahkan kamu melihat seseorang yang istimewa? Apa keistimewaannya?”*
- *Apa saja keistimewaanmu?”*
- *Apa saja keistimewaan teman-temanmu?”*

Media Kegiatan 1

Gambar orang-orang dengan berbagai kondisi

Gambar ke-1



Gambar-ke-2



Sumber: http://poster.4teachers.org/view/poster.php?poster_id=306013



Gambar ke-3

Sumber: <http://one1thousand100education.files.wordpress.com>

Nama Siswa : Natasya
Nomor Induk : 12.0026
Kelas : VI Ibnu Sina

Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2017/2018

RAPOR PERKEMBANGAN KARAKTER (ASPEK SPIRITUAL DAN SOSIAL)

Alhamdulillah, selama di kelas VI semester ganjil ananda menunjukkan beberapa perkembangan dalam hal karakter. Dalam hal ketaatan beribadah ananda sudah menunjukan semangat serta fokus saat mengikuti murajaah, wirid, dan do'a. Ananda mulai membiasakan diri melaksanakan salat dhuha berjamaah di sekolah dan puasa Senin Kamis sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Bimbingan dan motivasi diperlukan agar memiliki kesadaran melaksanakan salat lima waktu. Agar ibadahnya menjadi lebih baik lagi ananda membutuhkan pengawasan saat berwudhu. Dalam hal bersyukur, ananda selalu mensyukuri menu yang disediakan oleh sekolah.

Kemampuan ananda dalam hal mandiri mulai berkembang. Ananda berusaha melakukan sendiri pekerjaan yang sudah bisa dikerjakan. Disiplin dalam kehadiran, datang tepat waktu, dan mengumpulkan tugas tepat waktu perlu ditingkatkan. Kehadiran selama semester ganjil ini 86.67 % dengan catatan ketidakhadiran empat belas kali. Dalam hal tanggung jawab terhadap peralatan belajarnya menunjukkan peningkatan, mampu merapikan peralatan belajar pada saat *packing time*.

Kemampuan ananda dalam hal berkata bijak berkembang dengan baik. Ketika mengingatkan atau mengkritik teman sudah bisa menyampaikan dengan bahasa yang bijak dan santun. Ananda perlu dimotivasi dalam bersikap jujur dan amanah. Ananda sering lupa menyampaikan pesan kepada orang yang dituju. Ananda perlu motivasi agar bersikap jujur saat ditanya informasi tentang dirinya dan dalam menyampaikan informasi.

Kemampuan ananda dalam sikap hormat dan santun menunjukkan peningkatan. Mulai terbiasa mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengucapkan terima kasih setelah mendapat sesuatu. Bimbingan dan motivasi diperlukan agar ananda dapat mematuhi dan menaati peraturan dan mendengarkan nasihat orang tua dan guru. Dalam hal menjadi pendengar yang baik ananda perlu meningkatkan konsentarsi dan fokus saat mengikuti pelajaran.

Kemampuan ananda dalam hal dermawan, suka menolong dan kerja sama berkembang dengan baik. Ananda sering menunjukkan inisiatif menawarkan kepada teman atau guru yang membutuhkan. Ananda berusaha terlibat aktif memberikan kontribusi saat pembelajaran kelompok yang membutuhkan kerjasama tim dan mampu menjalin hubungan baik dengan anggota tim.

Kemampuan ananda dalam hal percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah masih perlu ditingkatkan. Ananda masih harus dimotivasi untuk berani tampil di depan kelas saat diminta, pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas dengan maksimal dan berani mencoba hal baru.

Kemampuan ananda dalam hal adil menunjukkan peningkatan. Ananda sudah bisa antri dengan tenang. Kemampuan ananda dalam hal kepemimpinan masih perlu dilatih.

Dalam hal sikap baik dan rendah hati berkembang dengan baik. Ananda suka tersenyum dan menyapa ketika bertemu guru, menghargai dan mau memuji kelebihan yang dimiliki orang lain.

Kemampuan ananda dalam sikap toleransi, cinta damai, dan bersatu berkembang dengan baik. Ananda mampu menghindari konflik, sabar dan tidak mengeluh. Ananda menunjukkan sikap berani meminta maaf jika melakukan kesalahan dan mudah memaafkan, damai dan berteman dengan semua.

Dalam hal kebersihan dan kerapian ananda perlu motivasi agar lebih rapi dalam berpakaian dengan cara disetrika, memakai kerudung dengan baik agar aurat tidak terlihat dan memakai kaos kaki. Ananda terbiasa menjaga kebersihan kuku, hal itu terlihat dari kuku yang selalu pendek dan bersih.

Ananda Natasya tetap semangat dan fokus belajar ya.

Ustadzah percaya, selama ananda tetap berusaha dan terus berlatih Insya Allah akan menjadi anak yang shaleh dan menjadi kebanggaan Ayah dan Bunda. Aamiin.

Diberikan di : Banjarmasin

Tanggal : 23 Desember 2017

Orang Tua / Wali Siswa

.....

Wali Kelas,


Rusmalina, S.Pd

Nama/Kelas : Ahmad Lazuardy Firdaus

Buatlah gambar-gambar dengan bentuk dasar lingkaran-lingkaran ini!

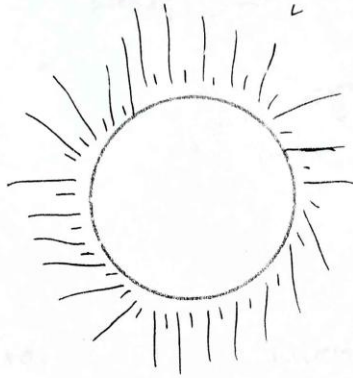


Manusia

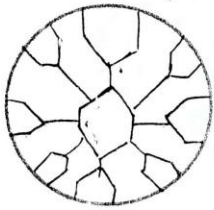
Bumi



Matahari

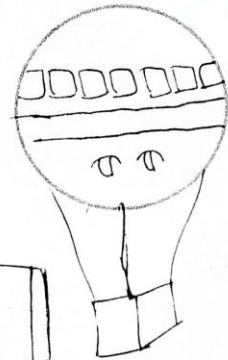


Bola

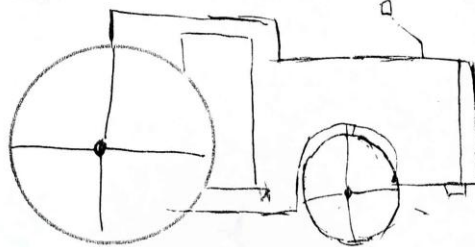


Balon

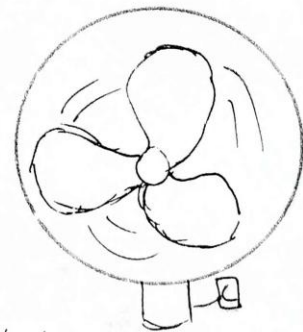
udara



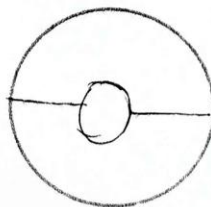
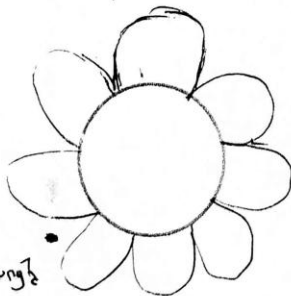
Mobil



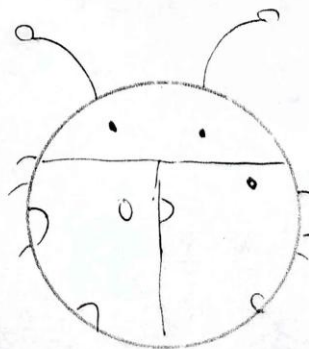
Lipas Angin



Bunga



Pakobell



Lubang



SD ISLAM TERPADU AL FIRDAUS

Jalan Sungai Gampa RT.21, Kel. Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin Utara, Banjarmasin. 70121.
Telp. 0813 4914 0111, 0821 5308 9511, Email : alfirdaustbjm@gmail.com
NFSN : 69851413

Banjarmasin, 09 Oktober 2017

No : 132/P-EKS/SDITAF-TU/X/2017
Lampiran : Rekomendasi Pilar 6
Perihal : Pemberitahuan Karakter yang Diajarkan

Kepada Yth.
Orangtua/Wali Murid SD Islam Terpadu Al Firdaus Banjarmasin
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan hormat,

Semoga kesehatan dan kebaikan selalu menyertai Ayah dan Bunda dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sehubungan dengan keberlangsungan kegiatan Pendidikan Karakter di sekolah, melalui surat ini kami informasikan bahwa karakter yang akan diajarkan adalah mengenai **Pilar Percaya Diri, Kreatif dan Pantang Menyerah**.

Bersama dengan surat ini, kami lampirkan pula rekomendasi/panduan untuk Ayah dan Bunda dalam membentuk karakter/perilaku ananda di rumah. Oleh karena itu kami mengharapkan kepada Ayah dan Bunda untuk berpartisipasi aktif memberi dukungan terhadap pembangunan karakter tersebut di rumah masing-masing. Dukungan Ayah dan Bunda dapat dilakukan dalam bentuk motivasi serta pemberian contoh yang baik (teladan) pada anak untuk menumbuhkan sikap percaya diri, berpikir kreatif dan pantang menyerah dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas kerjasarna, partisipasi dan perhatian dari Ayah dan Bunda, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Muhammad Rusli Tulamak, S.Pd.I

REKOMENDASI UNTUK ORANG TUA MEMBENTUK PERILAKU ANAK DI RUMAH

PERCAYA DIRI, KREATIF, DAN PANTANG MENYERAH (PILAR 6)

1. Anak berani mengungkapkan ide/pendapat walaupun belum pasti ide tersebut diterima.
2. Anak senantiasa menunjukkan rasa percaya diri walaupun berbeda dengan teman-temannya.
3. Anak berani berkata "tidak" kepada kawan/orang lain yang mengajaknya berbuat tidak baik.
4. Anak terlihat percaya diri dalam berpenampilan sehari-hari (misalnya menganggap bahwa yang terpenting dari sepatu adalah fungsinya).
5. Anak berani tampil ketika ada acara, misalnya: acara-acara di sekolah, lingkungan tempat tinggal, arena lomba, dan lain-lain.
6. Anak senantiasa memanggil nama teman/orang lain dengan panggilan yang baik.
7. Anak berani mencoba hal baru tanpa merasa takut untuk gagal, misalnya ketika bermain, membuat proyek baru, dll.
8. Anak dapat mengambil keputusan sendiri, misalnya mencari solusi dari masalah yang dihadapinya.
9. Anak berani mengungkapkan ide-ide baru atau inovatif.
10. Anak berusaha menyelesaikan pekerjaannya, misalnya saat mengerjakan tugas yang sulit, belum memahami pelajaran, dll.
11. Anak tidak mengeluh/merajuk saat diberikan tugas/proyek.
12. Anak berusaha untuk mengatasi kekuarangan (misalnya belajar sendiri atau bertanya pada teman saat belum memahami pelajaran).

ANECDOTAL RECORD

Nama Siswa: Athy Adhian

Kelas: _____

Tanggal	Narasi	Karakter
20/10 2017	Tidak menyelesaikan / mengerjakan tugas Bahasa Indonesia	tanggung jawab & disiplin

GOSOK 6161 SIANG SETELAH MAKAN

NO	NAMA	31/08/2017	10/09/2017	14/09/2017		19/09/2017	20/09/2017	22/09/2017					
1	HARIS AL MUHASIBI	X	X	✓	X	✓	X	X					
2	NADIA NUR HUDA	X	X	X	X	X	X	X					
3	MUHAMMAD ERLAN NAUFAL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
4	ZEN MUHAMMAD ANWARI	✓	✓	X	X	✓	✓	✓					
5	MUHAMMAD HABIBIE	X	X	X	X	X	X	X					
6	AKHMAD FADILLAH	X	X	X	X	X	X	X					
7	AHMAD LAZUARDY ADZRA	✓	✓	X	X	✓	✓	✓					
8	HILWA MUFIDA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
9	NOORHUWAIDAA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
10	NADA AZIZA	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓					
11	AINAYA RAISA ADILA	✓	X	✓	X	✓	X	✓					
12	ATHIF ADIBANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
13	TASYA AZZAHRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
14	SITI ZAHRA AMALIA	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
15	MUHAMMAD DZAKY N.	X	X	✓	✓	✓	X	✓					
16	MUHAMMAD FADHLAN	X	X	X	✓	✓	✓	✓					
17	DI AJENG TRINANDA S.	X	X	✓	X	✓	✓	✓					
18	M. AZKYA NUR	✓	X	✓	X	✓	✓	✓					
19	ABDULLAH	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓					
20	FAWAZ HAMED	X	X	✓	✓	✓	✓	✓					
21	UMAIR UBADILLAH	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓					
22	ASMA HANIFA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
23	MUHAMMAD NAJIB ISLAMI	X	X	✓	✓	✓	✓	✓					
24	AHMAD FAZIL AMMAR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
25	MUHAMMAD FAQIH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					

**GAMBAR-GAMBAR HASIL PENELITIAN DI SDIT AL-FIRDAUS
BANJARMASIN**

1. Jadwal Pelajaran Kelas VI Ibnu Sina

JADWA PELAJARAN KELAS IBNU SINA TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018								
jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	jam	Jum'at		
07.45 - 08.20	TAHFIDZ				07.45 - 08.15	TAHFIDZ		
08.20 - 08.55					08.15 - 08.45			
08.55 - 09.30					08.45 - 09.15			
09.30 - 10.05	KARAKTER			PJOK	09.15 - 09.45	MTK		
10.05 - 10.40	ISTIRAHAT				09.45 - 10.15	ISTIRAHAT		
10.40 - 11.15	BI	MTK	MTK	ISTIRAHAT	10.15 - 10.55	MTK		
11.15 - 11.50		IPS	IP	Karakter	10.45 - 11.15	IPA		
11.50 - 12.25					11.15 - 11.45			
12.25 - 13.00	Shalat dzuhur				11.45 - 12.15	Karakter		
13.00 - 13.35	makan siang				12.15 - 12.45	Shalat dan makan		
13.35 - 14.10	IPA	BI	PAI	MTK	12.45 - 13.15			
14.10 - 14.45	PAI	SBK	IPS	IPA	13.15 - 13.45	BI		
14.45 - 15.20					13.45 - 14.15			
15.20 - 15.55					14.15 - 14.50	PKn		
15.55 - 16.30	shalat ashar/persiapan pulang				15.15 - 15.50			
					15.50 - 16.30	shalat Ashar/persiapan pulang		

2. Poster-Poster pendukung Pendidikan Karakter



3. Pter (Pilar Karakter & K4



4. Kegiatan Pembelajaran Karakter di Kelas



5. Kegiatan Peserta Didik pada Jam Istirahat (Makan & Minum Duduk)



MAT ISIAN DATA INDIVIDU GURU (per 30 September)

IDENTITAS SEKOLAH

1. NPSN : 69851413
 2. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fidias
 3. Kimpok SMK (Khusus SMK) : Swasta
 4. Status Sekolah : Perkotaan
 5. Kondisi Geografis Sekolah : 15 Rombongan Belajar
 6. Total Rombongan Belajar :
 7. Jurusan :

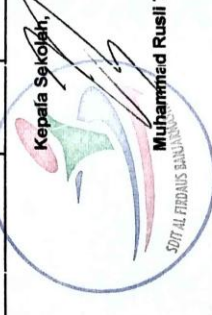
8. Jumlah Siswa : 381 siswa
 9. Alamat Sekolah : Jl. Sungai Cempa RT. 21
 10. Provinsi : Kalimantan Selatan
 11. Kota : Banjarmasin
 12. Kecamatan : Banjarmasin Utara
 13. Desa/Kelurahan : Sungai Jindah
 14. Kode Pos : 70121
 15. No. Telpn : 0813 4914 0111
 16. E-Mail : afirdausjim@yahoo.com

IDENTITAS GURU DAN KEPALA SEKOLAH

Nama Guru NIP/ NGB / NIGHD	Jenis Kelamin	Tempat Tgl. Lahir	Status Peg.	Status Kawin	Jumlah Anak	Jumlah PNS	Gol. Ruang	TMT. Jadi	Tkt	Ijazah 1		Ijazah 2		Tugas 1	Minggu Mengajar	Tugas 2	Minggu Mengajar	Tahun Sertifikasi	Tahun Jenis
										Thn. Lulus	Tkt	Thn. Lulus	Tkt						
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Muhammad Rusli Tulamak, S.Pd.I	L	Me Kiah 08/10/1983	Swasta	Kawin	2			01/07/2013	S1	Kependidikan Islam				Kepala Sekolah	14				
Rusmalina, S.Pd	P	Bayan 22/07/1985	Swasta	Belum				02/03/2012	S1	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial				Guru Kelas	26				
Alma Sofia, S.Pd.I	P	Durian Gantang 21/07/1987	Swasta	Kawin	1			02/03/2012	S1	Pendidikan Agama Islam				Guru Kelas	29				
Mutifan Ani, S.Pd	P	Habungun 02/02/1989	Swasta	Belum				02/03/2012	S1	Pendidikan Bahasa dan Seni				Guru Kelas	26				
Noorhayati, S.S	P	Banjarmasin 07/03/1986	Swasta	Kawin	2			01/04/2013	S1	Sastra Inggris				Guru Kelas	29				
Miftahul Jannah, S.Pd	P	Lubau 30/09/1991	Swasta	Kawin	1			01/04/2013	S1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia				Guru Kelas	29				
Siti Zulfia, S.Pd	P	Anggaraya 27/03/1991	Swasta	Kawin	1			01/11/2013	S1	PGSD				Guru Kelas	26				
Muhammad Shobir	L	Barabai 16/06/1985	Swasta	Kawin				01/07/2012	MA					Guru Tahfiz	30				
Armad Mursyidi	L	Banjarmasin 05/06/1990	Swasta	Kawin	1			01/07/2012	MA					Guru Tahfiz	30				
Fahri Aulida, S.Pd	P	Kasarangan 13/01/1991	Swasta	Kawin	2			17/02/2014	S1	Pendidikan Matematika				Guru Kelas	29				
Sigit Nurhadi, S. Pd	L	De naur Salak 10/11/1990	Swasta	Belum				17/02/2014	S1	Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Al				Guru Kelas	26				
Luthfi Khakim	L	Je nara 25/07/1983	Swasta	Kawin	1			17/02/2014	MA					Guru Tahfiz	32				
Mansyur	L	Samarinda 17/09/1984	Swasta	Kawin	3			05/09/2014	MA					Guru PAI	19				
Alamsyah, S.Ag	L	Bayamendi 23/01/1975	Swasta	Kawin	1			08/09/2014	S1	Pendidikan Agama Islam				Guru Kelas	26				
Kurnia, S. Pd	P	Anir Muara 16/07/1992	Swasta	Belum				06/10/2014	S1	Pendidikan Matematika				Guru Kelas	26				
Uci Nur Hanifah, S.E.I	P	Prabalinggo 21/07/1985	Swasta	Belum				01/04/2013	S1	Ekonomi Islam				Guru Kelas	32				
Wahidah, S. Pd.I	P	Jambi Burung 12/06/1984	Swasta	Kawir	1			01/07/2015	S1	Pendidikan Agama Islam				Guru Kelas	29				
Mustaqim Akmal, S.Pd.I	L	Sungai Pungu Baru 22/07/1994	Swasta	Kawir	1			01/07/2015	S1	Kependidikan Islam				Guru PAI	24				
Yulida Herliana, S. Pd	P	Banjarmasin 03/07/1987	Swasta	Kawir	2			01/07/2015	S1	Pendidikan Geografi				Guru Kelas	29				
Shalahuddin, S.Pd	L	Durian Gantang 24/10/1987	Swasta	Kawir	1			20/08/2015	S1	Pendidikan Bahasa Inggris				Shadow Teacher					

IDENTITAS PEGAWAI NON GURU

No. (1)	Nama Guru NIP / NIGB / NIGHD (2)	Jenis Kelamin (3)	Tempat Tgl. Lahir (4)	Status Peg. (5)	Status Kawin (6)	Jlh Anak (7)	TMT Jadi FNS (8)	Gol. Ruang (9)	TMT Jadi PEG (10)	Jjazah 1			Tugas Sebagai (14)	Satya Lencana	
										Tkt (11)	Jurusan (12)	Thn. Lulus (13)		Jenis (15)	Tahun (16)
1	Heriyanti, S.Kom	P	Pagatan 12/05/1984	Swasta	Kawin	2			07/11/2014	S1	Teknik Informatika	2008	Tata Usaha		
2	Yusriansyah	L	Banjarmasin 26/08/1983	Swasta	Kawin	1			01/08/2013	SMK	Akuntansi	2003	Petugas Keamanan		
3	Sirojudin	L	Indramayu 02/01/1990	Swasta	Belum				01/08/2013	SMK	Teknik Elektro	2009	Petugas Kebersihan		
4	Agus Darmawan	L	Banjarmasin 18/08/1991	Swasta	Belum				12/08/2016	SMP		2008	Petugas Kebersihan		
5	Muhammad Harris	L	Banjarmasin 05/02/1999	Swasta	Belum				12/08/2016	SMP		2015	Petugas Kebersihan		



SARANA PRASARANA

- 1 Keliling tanah seluruhnya m², yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup).....m.
 2 Luas Tanah/Persil yang dikuasai Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan.

Status pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman	Lapangan	Kebun	Lain-lain
Milik	Sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
Bukan Milik	Bim Sertifikat	10.400 m ²	450 m ²	950 m ²	800 m ²	500 m ²	m ²
		m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²

3 Buku dan Alat Pendidikan menurut Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Buku					Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Jumlah Judul		Penunjang	Peraga (set)	Praktik (set)	Media (set)
		Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.				
1	PPKn	6	2						
2	Pendidikan Agama	6	2						
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	6	2	6	390	1	1	1	1
4	Bahasa Inggris						1		1
5	Sejarah Nasional dan Umum								
6	Pendidikan Jasmani	2	2						
7	Matematika	6	2	6	390		1		
8	IPA	6	2				3		
9	IPS	6	2						1
10	Pendidikan Seni	6	2						
11	Muatan Lokal	6	2						
12	Kerajinan Tangan dan Kesenian	3							
	Jumlah	53	18	12	780	1	6	0	3

4	Buku Perpustakaan	Jumlah		Keterangan	
		217 judul	375	Buah/Eks siap untuk dibaca	

5 Perlengkapan Sekolah / Madrasah

Komputer	Mesin					Rak Buku	Meja Guru	Kursi Guru	Meja Siswa	Kursi Siswa
	Cetak/Print	Hitung	Stensil	Foto Copi	Filing Cabinet					
15	9	2	1	-	-	1	3	41	412	411

6 Ruang menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan luas.

No.	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik		Keterangan
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m2)	
		Jumlah	Luas (m2)	Jumlah	Luas (m2)	Jumlah	Luas (m2)			
1	Ruang Kelas	15	63	-	-	-	-	-	-	
2	Ruang Tahfiz	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Ruang Perpustakaan	1	6	-	-	-	-	-	-	
4	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Ruang Serbaguna	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Laboratorium Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Koperasi / Toko	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Ruang Kepala Sekolah	1	63	-	-	-	-	-	-	
11	Ruang Guru	1	63	-	-	-	-	-	-	
12	WC Guru	3	24	-	-	-	-	-	-	
13	WC Murid	9	24	-	-	-	-	-	-	
14	Gudang	1	12	-	-	-	-	-	-	
15	Ruang Ibadah	1	63	-	-	-	-	-	-	
16	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-	-	-	-	-	
18	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	

7 PEMAKAIAN LISTRIK

Sumber Listrik : PLN (1)
 Voltage : 231V (2)
 Daya : >15.000 W (5)

Banjarmasin, 30 September 2017

Ka. Sekolah

Muhammad Rusli Tulamak, S.Pd.I